



**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN NILAI AGAMA ISLAM
PADA ANAK USIA 5–6 TAHUN DI BUSTANUL ATHFAL (BA)
DAN RAUDHATUL ATHFAL (RA) DI KECAMATAN
KLATEN TENGAH KABUPATEN KLATEN**

Skripsi

Disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh

Anisa Siti Maryanti

1601409041

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Nilai Agama Islam Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun Di Bustanul Athfal (BA) Dan Raudhatul Athfal (RA) Di Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten”, telah disetujui oleh pembimbing untuk ke sidang Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 15 Mei 2015

Semarang, Mei 2015

Dosen Pembimbing I



Dr. Sri Sularti Dewanti Handayani, M.Pd.

NIP. 19570611 198403 2 001

Dosen Pembimbing II

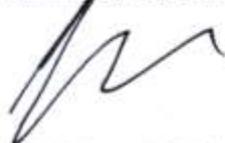


Drs. Khamidun, M.Pd

NIP. 19671216 199903 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan PG PAUD FIP Unnes



Edi Waluyo, M.Pd

NIP. 19790425 200501 1 001

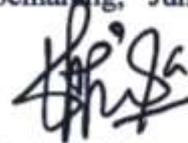
PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Siti Maryanti
NIM : 1601409041
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : FIP (Fakultas Ilmu Pendidikan)

Dengan ini menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi "**Pelaksanaan Pembelajaran Nilai Agama Islam Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun Di Bustanul Athfal (BA) Dan Raudhatul Athfal (RA) Di Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten**" benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juni 2015



Anisa Siti Maryanti
NIM. 1601409041

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Pembelajaran Nilai Agama Islam Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun Di Bustanul Athfal (BA) Dan Raudhatul Athfal (RA) Di Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten”** telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh derajat Sarjana Strata 1 Pendidikan pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 9 Juli 2015

Panitia Ujian Skripsi



Sekretaris

A handwritten signature in blue ink, followed by the name and NIP of the Secretary.

Diana, S.Pd, M.Pd.
NIP.197912202006042001

Penguji

A handwritten signature in blue ink.

Neneng Tasuah, S.Pd, M.Pd.
NIP. 197801012006042001

Dosen Pembimbing I

A handwritten signature in blue ink.

Dr. Sri Sularti Dewanti Handayani, M.Pd.
NIP. 195706111984032001

Dosen Pembimbing II

A handwritten signature in blue ink.

Drs. Khamidun, M.Pd.
NIP. 196712161999031002

SARI

Siti Maryanti, Anisa. 2015. *“Pelaksanaan Pembelajaran Nilai Agama Islam Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun Di Bustanul Athfal (BA) Dan Raudhatul Athfal (RA) Di Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten”*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dr. Sri Sularti Dewanti Handayani, M.Pd, dan Pembimbing II Drs. Khamidun, M.Pd.

Kata kunci: *Pembelajaran, Nilai Agama Islam, Anak Usia Dini*

Masa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) antara lain Taman Kanak-kanak (TK) adalah masa yang sangat penting dan merupakan usia emas (*golden age*). Pada masa ini merupakan kesempatan yang paling tepat untuk mengembangkan kepribadian anak. Pengembangan nilai-nilai keagamaan pada program usia dini merupakan pondasi awal dan sangat penting keberadaannya. Jika hal itu telah tertanam dan terpatri dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Pembelajaran pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak diterapkan dalam program kegiatan belajar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang menggunakan metode analisis data secara kualitatif karena metode tersebut menggambarkan dan memaparkan hasil penelitian berupa keadaan atau peristiwa dan suatu objek sebagaimana adanya. Penelitian dilakukan di dua lembaga Raudhatul Athfal dan dua lembaga Bustanul Athfal. Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi.

Rumusan masalah berupa pelaksanaan proses pembelajaran nilai Agama serta muatan nilai agama Islam pada anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal (RA) dan Bustanul Athfal (BA).

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan pembelajaran nilai Agama Islam dan mendeskripsikan perbedaan muatan nilai Agama Islam pada anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal (RA) dan Bustanul Athfal (BA).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak usia dini di Raudhatul Athfal dan Bustanul Athfal dilakukan dengan cara memberikan materi-materi yang berguna sebagai bekal anak dalam menjalani kehidupan seperti materi akidah, ibadah dan akhlak. Materi akidah berupa pengenalan rukun iman, materi ibadah berupa rukun islam sedangkan akhlak berupa penanaman perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para pendidik, orang tua, para peneliti, dan semua pihak yang membutuhkan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak usia dini.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Berpikir besar, optimis dan positif. Maka Allah akan senantiasa selaras dengan pikiran dan prasangka hamba-Nya.

PERSEMBAHAN :

1. Untuk Bapak Ibuku, Bapak Maryanto dan Ibu Siti Aminah yang sangat aku teladani
2. Adikku Roma Dhoni Muhammad Arfianto tercinta
3. Seluruh keluarga besar yang sudah mendukung
4. Sahabat-sahabatku tersayang
5. Dosen Pembimbingku
6. Teman-teman jurusan PG PAUD angkatan 2009
7. Almamaterku Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Nilai Agama Islam Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun Di Bustanul Athfal (BA) Dan Raudhatul Athfal (RA) Di Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari partisipasi dan bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang atas persetujuan segala pelaksanaan kegiatan yang bersangkutan dengan pengerjaan skripsi ini.
2. Edi Waluyo, M.pd, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Semarang atas persetujuan dilaksanakannya sidang ujian skripsi.
3. Penguji utama Neneng Tasuah, S.Pd, M.Pd yang telah memberikan saran dan masukan dalam skripsi ini.
4. Dosen Pembimbing I Dr. Sri Sularti Dewanti Handayani, M.Pd atas kesabaran untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing II Drs. Khamidun, M.Pd atas kesabaran untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membagi ilmu dan pengalaman.
7. Bapak Maryanto, Ibu Siti Aminah, Roma Dhoni Muhammad Arfianto, dan Keluarga Besar yang tidak henti-hentinya memberikan do'a, dukungan baik moril maupun materi serta kesabaran dan kasih sayang yang tidak ternilai harganya.
8. Guru-guru Raudahtul Athfal dan Bustanul Athfal di Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten yang telah memberikan kesempatan dan bantuan dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini.
9. Teman-temanku di Klaten yang selalu mendukung dan menghibur; sahabatku-sahabatku di Kos Kos Az-Zahra Endri, Indra, Citra, Ulfi, April, Retno, Septi, Azizah, Wulan, Evi, Sari, Mimi dan Jojo dan teman-teman PG PAUD UNNES 2009 terima kasih untuk motivasi dan dukungan.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Semarang, Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
SARI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang	1
1.2 Fokus penelitian	5
1.3 Rumusan masalah	5
1.4 Tujuan penelitian	6
1.5 Manfaat penelitian	6
1.6 Penegasan istilah	7
 BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pembelajaran nilai Agama Islam	
2.1.1 Pengertian pembelajaran nilai Agama Islam	10

2.1.2 Tujuan dan fungsi pembelajaran nilai Agama Islam	13
2.1.3 Ruang lingkup materi pembelajaran nilai Agama Islam	17
2.1.3.1 <i>Aqidah</i>	17
2.1.3.2 <i>Syari'ah</i>	19
2.1.3.3 <i>Akhlak</i>	21
2.2 Hakikat Anak Usia Dini	
2.2.1 Pengertian Anak Usia Dini	24
2.2.2 Karakteristik Anak Usia Dini	25
2.3 Lembaga pendidikan Islam	
2.3.1 Raudhatul athfal	32
2.3.2 Aisyiyah bustanul athfal	33
2.4 Pembelajaran nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini	
2.4.1 Materi pembelajaran nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini	35
2.4.2 Perencanaan pembelajaran nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini	39
2.4.3 Pelaksanaan proses pembelajaran nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini	41
2.4.4 Evaluasi pembelajaran nilai agama Islam pada anak usia dini	43
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis penelitian	46
3.2 Subyek Penelitian	47
3.3 Sumber data penelitian	47
3.4 Instrumen penelitian	48

3.5 Teknik pengumpulan data	48
3.6 Metode analisis data	51
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil penelitian	55
4.1.1. Gambaran setting penelitian	55
4.1.1.1. BA ‘Aisyiyah Buntalan 1	55
4.1.1.2. BA ‘Aisyiyah Tegal Sepur	60
4.1.1.3. RA Nurul Ummah	64
4.1.1.4. RA Al Furqoon	68
4.1.2. Gambaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran	74
4.1.2.1. BA ‘Aisyiyah Buntalan 1	74
4.1.2.2. BA ‘Aisyiyah Tegal Sepur	77
4.1.2.3. RA Nurul Ummah	80
4.1.2.4. RA Al Furqoon	83
4.2. Deskripsi Hasil penelitian	86
4.2.1. Pelaksanaan pembelajaran nilai agama Islam pada anak Usia 5-6 tahun di RA dan BA	87
4.2.2. Muatan nilai Agama Islam dalam pembelajaran nilai agama Islam di RA dan BA	97
4.3. Pembahasan	103
4.3.1. Pelaksanaan pembelajaran nilai Agama islam di Raudhatul Athfal (RA) dan Bustanul Athfal (BA)	103
4.3.1.1. Perencanaan	104

4.3.1.2. Proses pelaksanaan	106
4.3.1.3. Evaluasi	107
4.3.2. Muatan nilai agama islam di raudhatul Athfal (RA) dan Bustanul Athfal (BA)	108
4.3.2.1. Aqidah	108
4.3.2.2. Syariah	109
4.3.2.3. Akhlak	110
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	112
5.2 Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Materi pembelajaran nilai Agama Islam	37
Tabel 4.1 Data pendidik BA ‘Aisyiyah Buntalan 1	58
Tabel 4.2 Data Siswa kelompok B BA ‘Aisyiyah Buntalan 1 tahun Pelajaran 2014-2015	58
Tabel 4.3 Data pendidik BA ‘Aisyiyah tegal Sepur	62
Tabel 4.4 Data siswa kelompok 5-6 tahun BA ‘Aisyiyah Tegal Sepur Tahun pelajaran 2-14-2015	62
Tabel 4.5 Data pendidik RA Nurul Ummah tahun pelajaran 2014- 20-15	66
Tabel 4.4 Data siswa kelompok B RA Nurul Ummah tahun pelajaran 2014-2015	66
Tabel 4.7 Data pendidik dan Non Pendidik RA Alfurqoon Tahun Pelajaran 2014-2015	70
Tabel 4.8 Data Sisa kelompok B RA Alfurqoon Tahun pelajaran 2014- 2015	71
Tabel 4.9 Jadwal kegiatan pembelajaran BA ‘Aisyiyah Buntalan 1 Klaten tengah tahun pelajaran 2014-2-15	74
Tabel 4.10 Jadwal kegiatan pembelajaran di BA ‘Aisyiyah tegal Sepur tahun pelajaran 2014-2015	78
Tabel 4.11 Jadwal kegiatan belajar mengajar RA Al Furqoon kelompok A dan B tahun pelajaran 2014-2015	80

Tabel 4.12 Jadwal kegiatan pembelajaran di RA Nurul Ummah tahun pelajaran 2014-2015	83
Tabel 4.13 Pelaksanaan pembelajaran nilai aqidah di RA dan BA	97
Tabel 4.14 Pelaksanaan pembelajaran nilai syariah (ibadah) di RA	100
Tabel 4.15 Pelaksanaan pembelajaran nilai akhlak di RA	102

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 3.1 Model Analisis Data Miles & Huberman (Satori dan Aan, 2009: 39)	54
Bagan 4.1 Struktur organisasi BA ‘Aisyiyah Buntalan 1 Klaten Tengah Tahun Pelajaran 2014-2015	59
Bagan 4.2 Struktur organisasi BA ‘Asiyiyah tegal Sepur Tahun Pelajaran 2014-2015	63
Bagan 4.3 Struktur keorganisasian RA Nurul Ummah Tahun Pelajaran 2014-2015	67
Bagan 4.4 Struktur organisasi RA Al Furqoon tahun pelajaran 2014-2015	73

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan aset penting bagi kemajuan sebuah bangsa, oleh karena itu setiap warga negara harus dan wajib mengikuti jenjang pendidikan, baik jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun tinggi. Dalam bidang pendidikan seorang anak dari lahir memerlukan pelayanan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan disertai dengan pemahaman mengenai karakteristik anak sesuai pertumbuhan dan perkembangannya akan sangat membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak dengan usia, kebutuhan, dan kondisi masing-masing, baik secara intelektual, emosional dan sosial. Tanggung jawab pendidikan diemban bersama antar keluarga, sekolah dan masyarakat karena pendidikan merupakan suatu upaya pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Taman Kanak-kanak sebagai salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah merupakan usaha

untuk mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga ke pendidikan sekolah.

Perkembangan dan pertumbuhan anak tidak terlepas dari pengaruh lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam rangka mencapai keberhasilan pembentukan kepribadian anak sesuai dengan nilai-nilai agama, maka perlu didukung oleh unsur keteladanan dari orang tua dan guru. Untuk tujuan tersebut dalam pelaksanaannya guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran secara bertahap dan menyusun program kegiatan yang sesuai. Pendidikan yang berdasar atas nilai-nilai agama merupakan modal terbesar yang untuk mewujudkan cita-cita dan masa depan bangsa sehingga pendidikan tersebut sebisa mungkin diupayakan agar anak didik mampu berkembang optimal. Karena itulah pendidikan yang Islami harus diberikan dan diajarkan sedini mungkin. Keberhasilan pendidikan pada usia dini menjadi faktor keberhasilan pendidikan anak di masa mendatang.

Agama memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dinyatakan dalam ideologi bangsa Indonesia yaitu Pancasila yang berbunyi: "Ketuhanan Yang Maha Esa". Sejumlah agama yang ada di Indonesia berpengaruh secara kolektif terhadap politik, ekonomi dan budaya bahkan terhadap pendidikan. Dalam UUD 1945 dinyatakan bahwa "tiap-tiap penduduk diberikan kebebasan untuk memilih dan mempraktikkan kepercayaannya" dan "menjamin semuanya akan kebebasan untuk menyembah, menurut agama atau kepercayaannya". Pemerintah secara resmi hanya mengakui enam Agama, yakni Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Buddha dan Khonghucu. agama tersebut

tersebar di seluruh Indonesia merupakan negara dengan penduduk Muslim terbanyak di dunia. Sekitar 85% dari jumlah penduduk adalah penganut ajaran agama Islam.

Menurut ajaran Islam, pendidikan diberikan kepada manusia sejak dirinya dilahirkan sampai menjelang kematiannya. Selain itu Pendidikan merupakan aset penting bagi kemajuan sebuah bangsa, oleh karena itu setiap warga Negara harus dan wajib mengikuti jenjang pendidikan, baik jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun tinggi. Oleh karena itu pendidikan harus diberikan kepada manusia sejak usia dini.

Pendidikan agama Islam diharapkan mampu memberikan pengembangan pendidikan di Indonesia dan dapat membangun watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Usaha penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini diterapkan mulai dari lingkungan keluarga yang selanjutnya diberikan pada pendidikan prasekolah. Oleh karena itu pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zakiyah Daradjat bahwa: "pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan yang dilaluinya sejak kecil". Jadi, perkembangan agama seseorang ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman hidup sejak kecil baik dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat terutama pada masa pertumbuhan dan perkembangannya.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan kebutuhan masyarakat, konsep kependidikan Islam terus mengalami dinamisasi bahkan perubahan termasuk pendidikan anak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terus mengalami perkembangan yang pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah satuan PAUD yang cukup signifikan. Di Indonesia sendiri ada berbagai lembaga pendidikan anak usia dini yang bernuansa Islam mulai dari Tempat Penitipan anak (TPA), kelompok bermain (KB) dan Taman Kanak-kanak (TK).

Di Kabupaten Klaten sendiri lembaga Islam banyak tersebar di semua wilayah. TK dengan latar belakang Islam yaitu TK ABA ada hampir di setiap desa dan jumlahnya lebih mendominasi daripada TK Islam lainnya. Dari dahulu sampai sekarang TK ABA yang berada di bawah naungan Aisyiyah mengalami kemajuan yang sangat pesat sehingga orang tua tetap mempercayakan lembaga ini untuk menyekolahkan anak mereka. Seiring perkembangan pendidikan di Kabupaten Klaten banyak sekolah-sekolah yang mengusung latar belakang Islam bermunculan dengan menawarkan program kerja dan fasilitas yang menarik. Lembaga ini berada dibawah naungan Kementerian Agama dengan menggunakan nama depan Raudhatul Athfal (RA). Data dari Kementerian Agama Kabupaten Klaten pada tahun 2013-2014 menunjukkan bahwa jumlah TK ABA ada 304 lembaga sedangkan jumlah RA ada 72 lembaga. Hal tersebut menunjukkan bahwa TK ABA mendominasi di wilayah Kabupaten Klaten. Walaupun jumlah RA yang ada tidak sebanding dengan TK ABA namun peminat dari lembaga RA ini cukup banyak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran nilai agama Islam di Raudhatul Ahfal (RA) dan Bustanul Athfal (BA). Selain itu penulis juga ingin mengetahui apakah ada perbedaan muatan nilai agama Islam di Raudhatul Ahfal (RA) dan Bustanul Athfal (BA). Maka dari itu penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Nilai Agama Islam Pada Anak Usia 5–6 Tahun Di Bustanul Athfal (BA) Dan Raudhatul Athfal (RA) Di Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten”.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah masalah pokok yang bersumber pada pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah maupun kepustakaan lainnya (Moleong, 2011: 53). Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam pembahasan maka dalam penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran nilai agama Islam dan muatan nilai agama Islam di Raudhatul Athfal (RA) dan Bustanul Athfal (BA).

1.3 Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang permasalahan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah yang selaras dengan fokus penelitian yaitu:

- 1.3.1 Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran nilai agama pada anak usia 5-6 tahun di lembaga pendidikan Islam Raudhatul Athfal (RA) dan Bustanul Athfal (BA)?

- 1.3.2 Apa perbedaan muatan nilai agama Islam pada anak usia 5-6 tahun antara lembaga pendidikan Islam Raudhatul Athfal (RA) dan Bustanul Athfal (BA)?

1.4 Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah tersebut dapat dibuat tujuan penelitian yang relevan yaitu:

- 1.4.1 Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran nilai agama pada anak usia 5-6 tahun di lembaga pendidikan Islam Raudhatul Athfal (RA) dan Bustanul Athfal (BA).
- 1.4.2 Untuk mendeskripsikan perbedaan muatan nilai agama Islam pada anak usia 5-6 tahun antara lembaga pendidikan Islam Raudhatul Athfal (RA) dan Bustanul Athfal (BA).

1.5 Manfaat Penelitian

Diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil pengembangan dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pengembangan ilmu pengetahuan, terutama yang berhubungan dengan pembelajaran nilai agama Islam dan muatan nilai agama Islam pada anak usia dini baik di Raudhatul Athfal (RA) maupun Bustanul Athfal (BA).

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi perkembangan ilmu Pengetahuan

Memberikan wahana dan masukan bagi perkembangan dan konsep pendidikan dan yang lebih penting hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan dan kekayaan khasanah keilmuan, khususnya bidang pendidikan agama Islam dalam pendidikan anak usia dini.

b. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan berbagai sarana untuk menerapkan pengetahuan dibangku kuliah terhadap masalah yang nyata dan dihadapi dalam dunia pendidikan.

1.6 Penegasan Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi di atas, maka penulis perlu memberikan batasan-batasan dari masing-masing istilah sebagai berikut:

1.6.1 Pembelajaran

Dimiyati dan Mudjiono (1999:157) mengemukakan bahwa, pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Jadi, Pembelajaran disini merupakan proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Pembelajaran pada anak usia dini menitikberatkan pada bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang

bersifat aktif, maka aktivitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran diarahkan pada pengembangan dan penyempurnaan potensi kemampuan yang dimiliki seperti kemampuan bahasa, sosio-emosional, fisik-Motorik, dan kognitif. Untuk itu pembelajaran pada usia dini harus dirancang agar anak merasa tidak terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada anak usia dini merupakan pembelajaran yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak berdasarkan potensi dan tugas perkembangan anak.

1.6.2 Nilai agama Islam

Zakiah Daradjat dalam Abdul Majid dan Dian Andayani (2005:130) menyatakan bahwa, Pendidikan agama Islam sebagai suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Nilai-nilai agama Islam merupakan suatu ide atau norma berupa peraturan yang memberi pedoman agama untuk manusia dalam hubungannya dengan Allah SWT, sesama manusia dan alam semesta. Peraturan hidup tersebut harus diterima manusia sebagai perintah-perintah, larangan-larangan dan ajaran-ajaran yang bersumber dari Allah SWT.

Pada anak usia dini, nilai-nilai agama akan tumbuh dan berkembang pada jiwa anak melalui proses pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya sejak kecil. Anak usia dini yang mendapatkan pendidikan agama yang cukup dalam keluarga dan pengalaman-pengalaman keagamaan di masyarakat dan di sekolah maka

dengan sendirinya anak akan memiliki kecenderungan untuk hidup dengan kebiasaan nilai-nilai agama yang dianutnya. Anak akan terbiasa menjalankan ibadah keagamaan dan merasa kecewa (bersalah) jika suatu saat tanpa disengaja mereka tidak dapat menjalankan ibadah. Rasa keagamaan dan nilai-nilai agama akan tumbuh dan berkembang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan psikis dan fisik anak itu sendiri.

1.6.3 Anak usia dini

Anak usia dini adalah kelompok anak berusia 0-6 tahun (di Indonesia berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Anak usia dini berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap-sikap perilaku serta Agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak (Mansur, 2011:88).

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Pembelajaran Nilai Agama Islam

2.1.1 Pengertian Pembelajaran Nilai Agama Islam

Pembelajaran nilai tidak sekedar mengetahui tentang baik dan buruk, baik dan benar sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan. Karena pada usia dini anak menjadi seorang peniru maka harus diberikan pembelajaran dan pembiasaan harus diberikan dimulai sejak dini, sehingga ketika dewasa akan tertanam pendidikan nilai.

Sebelum membahas tentang pembelajaran nilai agama maka penulis terlebih dahulu mendefinisikan tentang pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008:23), kata pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang mendapat imbuhan “pem” dan akhiran “an”. Pengertian dari kata “ajar” adalah petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut. Jadi pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan dalam Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut E. Mulyasa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (2006:100). Sedangkan menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-

unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (2008:57).

Berdasarkan berbagai pengertian di atas disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan pengajaran tersebut harus didukung oleh fasilitas yang disediakan sekolah sesuai dengan materi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Setelah dibahas tentang pengertian pembelajaran, selanjutnya akan dibahas mengenai nilai. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai diartikan sebagai sifat-sifat atau hal-hal yang penting yang berguna bagi kemanusiaan (KBBI, 2008:963). Nurul Zuriah (2008:19) mengungkapkan bahwa, nilai diartikan sebagai pola keyakinan yang terdapat dalam sistem keyakinan suatu masyarakat tentang hal yang baik yang harus dilakukan dan hal buruk yang harus ditinggalkan. Sedangkan Muzayyin Arifin menyatakan bahwa, sistem nilai adalah suatu tumpuan norma-norma yang dipegang manusia sebagai makhluk individual dan sebagai makhluk sosial, baik itu berupa norma tradisional maupun norma agama yang telah berkembang dalam masyarakat (2003:43). Milton dan James Bank dalam Mawardi lubis (2008:16) juga mengemukakan bahwa, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa nilai merupakan suatu konsep yang mengandung norma-norma yang dinyatakan benar oleh masyarakat karena mengandung sifat kemanusiaan yang secara tidak langsung dijadikan sebagai peraturan dan identitas umum yang akan tercermin dalam tingkah laku manusia yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai dalam masyarakat. Nilai merupakan bagian dari kepribadian individu yang berpengaruh terhadap pemilihan cara maupun tujuan dari suatu tindakan serta mengarahkan kepada tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan ukuran benar tidaknya suatu perbuatan dalam masyarakat itu sendiri. Apabila ada suatu fenomena sosial yang bertentangan dengan nilai yang dianut oleh masyarakat, maka perbuatan tersebut dinyatakan bertentangan dengan nilai dan akan mendapatkan penolakan dari masyarakat.

Agama dalam pengertian Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ajaran yang menganut tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya (KBBI, 2008: 15). Nilai keagamaan dapat diartikan sebagai konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat pada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga menjadikan pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat yang bersangkutan (KBBI, 2008:963).

Dengan demikian nilai-nilai ajaran Agama Islam merupakan nilai-nilai yang akan mampu membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan, dan

keselamatan manusia baik dalam kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak. Apabila nilai-nilai tersebut tertanam kuat pada diri anak maka mereka akan tumbuh dan berkembang dengan memiliki kemampuan untuk mencegah dan menyangkal serta membentengi mereka dari berbagai pengaruh negatif. Sebaliknya jika nilai-nilai keagamaan tidak ditanamkan secara maksimal maka yang akan muncul adalah perilaku-perilaku kurang baik dan cenderung menyimpang.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran nilai Agama Islam merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang telah diatur oleh guru yang berguna untuk membina dan mengasuh secara sistematis dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani hingga mengamalkan ajaran Agama Islam disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut Agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.

2.1.2 Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Nilai Agama Islam

Menurut Zakiyah Daradjat yang telah dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (2005:130).

Tujuan pendidikan harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki seseorang ke arah perkembangan fisik, intelektual dan budi

pekerti. Selain itu pendidikan harus diarahkan pada upaya mempersiapkan seseorang agar dapat hidup di masyarakat secara bersama-sama dengan melakukan pekerjaan atau keahlian sesuai dengan bakat, kesiapan, kecenderungan dan potensi yang dimiliki.

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Abdul Majid, 2005:135).

Al-Abrasyi dalam Nur Ahid (2010:48-49) menyimpulkan lima tujuan umum pendidikan, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia, mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.
- b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Ruang lingkup pendidikan di dalam pandangan Islam tidak sempit, tidak saja terbatas pada pendidikan Agama atau pendidikan duniawi semata melainkan kedua-duanya.
- c. Persiapan untuk mencari rejeki dan pemeliharaan segi manfaat
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keingintahuan untuk mengetahui dan memungkinkan seseorang untuk mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.

- e. Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknikal, dan pertukangan supaya dapat menguasai profesi tertentu, dan keterampilan tertentu sehingga kelak bisa memenuhi kebutuhan materi di samping kebutuhan rohani dan Agama.

Dari tujuan pendidikan agama yang diungkapkan oleh Al-Abrasyi tersebut, tampak bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang berpribadi sempurna, serasi dan seimbang, tidak saja mampu di bidang keAgamaan dan keIslaman, tetapi juga mempunyai kecakapan khusus, berupa keterampilan untuk bekerja adalah merupakan kunci utama bagi keberhasilan manusia dalam menjalankan tugas kehidupan. Apabila manusia akhlaknya rusak, maka rusaklah semua tatanan kehidupan ini (Nur Ahid, 2010:49).

Disamping itu, Mansur (2011:333) menyatakan bahwa tujuan pendidikan Agama Islam berarti membentuk kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian dimana seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Agama Islam yang bertujuan dalam rangka untuk mencapai dunia dan akhirat dengan ridho Allah.

Dari beberapa pemaparan tentang tujuan pendidikan Agama Islam diatas disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran nilai Agama Islam yaitu untuk membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah dan senantiasa meningkatkan keimanan melalui pemupukan pengetahuan serta pengalaman tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya dalam berbangsa dan bernegara sehingga tercapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dijelaskan dalam kurikulum pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah bahwa pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai berikut (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2005:134-135):

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental: untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.
- d. Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain

Berdasarkan pengertian pendidikan yang sudah dibahas sebelumnya bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi penyiapan anak didik yang dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan sebagai bekal untuk menghadapi kehidupannya di masa mendatang. Tujuan dilakukannya pendidikan adalah untuk menentukan kearah mana anak didik akan dibawa. Disamping itu pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan martabat anak dalam kehidupan di masa mendatang.

2.1.2 Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Nilai Agama Islam

Menurut Zakiah Daradjat (2008:176), ruang lingkup pendidikan Agama Islam identik dengan aspek-aspek pengajaran Islam karena materi yang terkandung di dalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Pendidikan Agama Islam menekankan pada keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia dan sesamanya, serta hubungan manusia dengan alam sekitar. Abdul Majid dan Dian Andayani (2005:77) mengemukakan tiga ajaran pokok dalam Islam yaitu aqidah, syariah (ibadah) dan akhlak.

2.1.2.1 Aqidah

Aqidah berasal dari kata *aqada*-*ya'qidu*-*aqdan* yang berarti mengikatkan atau mempercayai/meyakini. Jadi aqidah berarti ikatan, kepercayaan atau keyakinan. Kata ini sering digunakan dalam ungkapan-ungkapan seperti akad nikah atau akad jual beli, yang berarti sebagai suatu

upacara untuk menjalin ikatan antara dua pihak dengan ikatan pernikahan atau jual beli. Dengan demikian aqidah dapat diartikan sebagai ikatan manusia dengan Tuhan (Nurdin, 1995: 77).

Aqidah berkaitan erat dengan keimanan seseorang. Dalam penanaman nilai-nilai aqidah Islam dijabarkan melalui rukun iman. Menurut bahasa iman artinya membenarkan, sedangkan menurut istilah iman berarti syariat. Pada hakekatnya, iman adalah keseluruhan tingkah laku, baim keyakinan (i'tikad), ucapan maupun perbuatan.

Adapun rukun iman terdiri atas enam rukun antara lain; 1) Iman kepada Allah, 2) Iman kepada Malaikat, 3) Iman kepada kitab-kitab Allah, 4) iman kepada Nabi dan Rasul, 4) Iman kepada hari kiamat, 6) Iman kepada qadla dan qadar.

Anak harus mendapatkan bimbingan aqidah yang kuat, sebab apabila anak telah dewasa mereka tidak terombang-ambing oleh lingkungan mereka. Penanaman aqidah yang mantap pada diri anak akan membawa anak pada pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Adapun pembelajaran aqidah pada anak usia dini diberikan melalui beberapa pilar seperti yang diajarkan oleh junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Ada lima pilar penting yang di ajarkan Rasul berkaitan dengan cara bergaul dan berkomunikasi dengan anak-anak, diantaranya adalah a) mendiktekan kalimat tauhid kepada anak; b) mengadakan Allah dalam kehidupan; c) mencintai nabi, sahabat dan keluarga Beliau; d) mengajarkan Al Quran sejak dini; e) menanamkan aqidah dan pengorbanan (diakses pada hari

Senin, 24 Maret 2014, dari <http://kaumhawa.com/pendidikan-aqidah-anak-usia-dini/>).

Hal ini dapat dilakukan dengan cara membiasakan anak mengucapkan kata-kata yang mengagungkan Allah, tasbih, istigfar, sholawat dan do'a-do'a pendek. Anak dilatih mengulang kata-kata pendek tersebut seperti asma Allah, tasbih, tahmid, basmalah.

2.1.2.2 Syari'ah (ibadah)

Secara etimologis kata syari'ah berarti jalan, aturan, ketentuan atau undang-undang Allah SWT. Pengertian sya'riah adalah aturan atau undang-undang Allah yang berisi tata cara pengaturan perilaku hidup manusia dalam melakukan hubungannya dengan Allah, sesama manusia dan alam sekitarnya untuk mencapai keridlaan Allah yaitu keselamatan dunia dan akhirat (Nurdin, 1995:101).

Syari'ah berhubungan dengan ibadah amal lahir dalam rangka menaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhan, dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia. Ibadah adalah suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah SWT. Ibadah juga merupakan kewajiban Agama Islam yang tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan karena ibadah merupakan perwujudan dari bentuk perwujudan dari keimanan.

Dari sudut kebahasaan ibadah berasal dari kata ibadat berarti pengabdian yakni pengabdian atau penghambaan diri kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa. Dalam pengertian yang lebih luas, ibadat mencakup

keseluruhan kegiatan manusia dalam hidup di dunia ini, termasuk kegiatan duniawi atau kegiatan sehari-hari yang dilakukan dengan sikap batin serta niat pengabdian dan penghambaan diri kepada Allah SWT (Nurcholis, 1995:57).

Secara umum ibadah berarti mencakup semua perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridlo Allah. Ibadah dalam pengertian inilah yang dimaksud dengan tugas hidup manusia. Dalam pengertian khusus ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW berbentuk ritual ibadah yang bersifat kejiwaan maupun lahir. Ritual ibadah terangkum dalam rukun islam yang terdiri dari lima pilar yaitu syahadat, shalat (sembahyang), shiam (puasa), zakat, haji, umrah dan Qurban.

Dapat dipahami bahwa ibadah merupakan ajaran Islam yang tidak dapat dipisahkan dari keimanan. Dengan demikian kuat atau lemahnya ibadah seseorang ditentukan oleh kualitas iman. Semakin tinggi nilai ibadah yang dimiliki akan semakin tinggi pula keimanan seseorang. Jadi ibadah adalah cermin atau bukti nyata dari aqidah.

Pada anak usia dini, ibadah bukanlah masa pembebanan atau pemberian kewajiban, tetapi merupakan masa persiapan latihan dan pembiasaan sehingga ketika memasuki usia dewasa, pada saat mereka mendapatkan kewajiban dalam beribadah, segala jenis ibadah yang Allah wajibkan dapat mereka lakukan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.

Ibadah memiliki pengaruh yang luar biasa dalam diri anak, pada saat anak melakukan salah satu ibadah, secara tidak langsung akan ada dorongan kekuatan yang terjadi dalam jiwa anak tersebut. Jika anak tidak melakukan ibadah seperti biasa yang ia lakukan maka dia merasa ada suatu kekurangan yang terjadi dalam jiwa anak tersebut. Hal ini karena dilatar belakangi oleh kebiasaan yang dilakukan.

2.1.2.3 Akhlak

Akhlak manusia terdiri dari akhlak yang baik (*al-akhlaq al-mahmudah*) dan akhlak yang tercela (*al-akhlaq al-mazmumah*), sehingga harus diperhatikan baik sejak mau tidur hingga bangun dari tidurnya, sejak bangun tidur sampai akan tidur kembali. Akhlak baik atau terpuji adalah perbuatan-perbuatan baik yang datang dari sifat-sifat batin yang ada dalam hati menurut syara'. Adapun sifat-sifat terpuji antara lain ikhlas, wara' dan zuhud. Sedangkan akhlak tercela atau keji menurut syara' dibenci Allah dan Rasul-Nya yaitu ahli maksiat pada Allah. Sifat-sifat tersebut sebagai sebab tidak diterimanya amalan-amalan manusia, antara lain ujub, takabur, riya' dan hasad (Sayid Usman dalam Mansur, 2011:238-240).

Secara kebahasaan akhlak bisa baik atau buruk tergantung pada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis kata akhlak sudah mengandung konotasi baik. Orang yang baik seringkali disebut orang yang berakhlak, sementara orang yang tidak berbuat baik seringkali disebut orang yang tidak berakhlak. Adapun secara istilah, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi.

Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan metode Al-Quran dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir Islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk diri sendiri), dan dengan alam.

Nurdin (1995:205) mengemukakan ruang lingkup akhlak mencakup beberapa hal, yaitu: pola hubungan manusia dengan Allah, pola hubungan manusia dengan rasulullah SAW, pola hubungan manusia dengan dirinya sendiri, pola hubungan dengan keluarga, dan pola hubungan dengan masyarakat.

- a. Pola hubungan manusia dengan Allah, seperti mentauhidkan Allah dan menghindari syirik, bertaqwa kepada-Nya, memohon pertolongan kepada-Nya melalui berdo'a, berdzikir di waktu siang ataupun malam, baik dalam keadaan berdiri, duduk, ataupun berbaring, dan bertawakal kepada-Nya.
- b. Pola hubungan manusia dengan rasulullah SAW, yaitu menegakkan sunah Rasul, menziarahi kuburnya di Madinah dan membacakan Shalawat.
- c. Pola hubungan manusia dengan dirinya sendiri, seperti: menjaga kesucian diri dari sifat rakus dan mengumbar nafsu; mengembangkan keberanian (syaja'ah) dalam menyampaikan yang hak; menyampaikan kebenaran dan memberantas kezaliman; mengembangkan kebijaksanaan dengan memberantas kebodohan dan jumud; bersabar

tatkala mendapat musibah dan dalam kesulitan; bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah, rendah hati atau tawadhu' dan tidak sombong; menahan diri dari melakukan larangan-larangan Allah atau iffah; menahan diri dari marah walaupun hati tetap dalam keadaan marah; memaafkan orang; jujur atau amanah dan merasa cukup dengan apa-apa yang telah diperoleh dengan susah payah atau qana'ah.

- d. Pola hubungan dengan keluarga, seperti: berbakti kepada kedua orang tua atau birrul walidain baik dengan tutur kata, pemberian nafkah ataupun do'a; memberi bantuan material ataupun moral kepada karib kerabat atau aati dzal qurba; (suami) memberikan nafkah kepada istri, anak dan anggota keluarga lain, (suami) mendidik istri dan anak agar terhindar dari api neraka; dan (istri) mentaati suami.
- e. Pola hubungan dengan masyarakat. Dalam konteks kepemimpinan pola-pola hubungan yang perlu dikembangkan adalah menegakkan keadilan, berbuat ihsan, menjunjung tinggi musyawarah, memandang kesederajatan manusia dan membela orang-orang yang lemah, menaati pemimpin dan berperan serta dalam kegiatan kepemimpinan. Sementara sebagai anggota masyarakat perlu menjunjung tinggi ukhuwah dalam seiman dan ukhuwah kemanusiaan, saling tolong-menolong, pemurah dan penyantun, menepati janji, saling wasiat dalam kebenaran dan ketaqwaan.

Pendidikan Akhlak adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan Agama, karena yang baik menurut akhlak baik pula menurut

Agama, dan yang buruk menurut ajaran Agama buruk juga menurut akhlak. Akhlak merupakan realisasi dari keimanan yang dimiliki oleh seseorang dimana suatu amalan bersifat penyempurna aqidah dan ibadah yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Dalam rangka mendidik akhlak kepada anak harus diberikan keteladanan yang tepat dan ditunjukkan bagaimana harus menghormati dan seterusnya. Adapun penanaman akhlak pada anak usia dini seperti berbakti pada kedua orangtua, santun dan sayang kepada sesama, bersikap jujur, berani karena benar, tidak berbohong, bersabar, tekun bekerja, bersahaja, sederhana dan sifat-sifat baik lainnya. Hal lain juga dapat dilakukan pada pendidikan anak di dalam keluarga maupun sekolah misalnya membiasakan anak makan bersama, sebelum makan cuci tangan dahulu, tidak boleh makan sebelum membaca do'a. Anak juga dibiasakan untuk berbagi makanan kepada temannya yang tidak membawa makanan. Dengan kebiasaan tersebut, diharapkan anak terbiasa dengan adab makan tersebut.

2.2 Hakikat Anak Usia Dini

2.2.1 Pengertian Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut dr. Mansur, M.A anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta Agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak (Mansur, 2011: 88).

2.2.2 Karakteristik anak usia dini

Karakteristik anak usia dini berkaitan dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Secara fisik pertumbuhan anak usia dini sangat pesat, tinggi badan dan berat badan anak bertambah cukup pesat, dibanding dengan pertumbuhan pada usia di atasnya. Perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah). Perkembangan anak usia dini muncul dengan pesat melalui berbagai macam aspek yang berkembang dan secara umum sering dikelompokkan sebagai perkembangan fisik (motorik halus dan kasar), inteligensi (daya pikir dan daya cipta), bahasa (kosa kata, komunikasi), social-emosional (sikap, kebiasaan, perilaku, moral). Masing-masing aspek memiliki karakteristik khusus yang berbeda pada usia-usia tertentu. Pemberian stimulasi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak akan menjadikan berbagai aspek perkembangan anak berkembang maksimal. Dengan demikian pemahaman para pendidik

terhadap berbagai karakteristik perkembangan anak usia dini sangat diperlukan guna memberikan perlakuan yang baik pada anak didiknya.

2.2.2.1 Perkembangan fisik motorik

Menurut Hurlock, perkembangan fisik dipandang penting untuk dipelajari karena baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari (1996:114). Secara langsung perkembangan fisik anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Secara tidak langsung pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak itu memandang dirinya sendiri dan bagaimana dia memandang orang lain.

Perkembangan fisik motorik erat kaitannya dengan perkembangan fisik. Pada anak usia dini pertumbuhan vertikal fisik anak umumnya tumbuh lebih menonjol daripada pertumbuhan horizontal. Perkembangan motorik pada anak usia dini mencakup perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar diperlukan untuk keterampilan menggerakkan dan menyeimbangkan tubuh. Pada usia dini anak masih menyukai gerakan-gerakan sederhana seperti melompat, meloncat dan berlari. Sedangkan perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, merangkai, mengancingkan baju, menggunting dan sebagainya.

2.2.2.2 Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir. Menurut Jean Piaget, semua anak memiliki pola perkembangan kognitif yang sama yaitu melalui empat

tahapan yaitu sensori motor, pra-operasional, konkret-operasional dan formal-operasional (Suyanto, 2003:57).

- a. Sensori-motor (0-2 tahun). Pada tahap ini anak lebih banyak menggunakan gerak refleks dan inderanya untuk berinteraksi dengan lingkungan. Hasil pengalaman berinteraksi dengan lingkungan ini akan berguna untuk berpikir lebih lanjut. Pada akhir tahap ini anak sudah menunjukkan tingkah laku intelegen, sekalipun masih dalam batas aktivitas motorik sebagai reaksi terhadap stimulus sensori.
- b. Pra-operasional (2-7 tahun). Pada tahap ini anak mulai menunjukkan proses berpikir yang lebih jelas. Ia mulai mengenali beberapa simbol dan tanda termasuk bahasa dan gambar. Anak menunjukkan kemampuannya melakukan permainan simbolis. Misalnya ia pura-pura minum dari sebuah cangkir mainan yang kosong, menggerakkan balok kayu sambil menirukan bunyi mobil seakan balok itu adalah mobil. Dengan demikian anak sudah menggunakan memorinya tentang mobil dan menggunakan balok untuk mengekspresikan pengetahuannya.
- c. Konkret-operasional (7-11 tahun). Anak sudah dapat memecahkan persoalan-persoalan sederhana yang bersifat konkret. Ia dapat berpikir reversibel (berkebalikan) yaitu kemampuan untuk memahami suatu pertanyaan.
- d. Formal-operasional (11 tahun keatas). Menurut piaget tahap ini dicapai anak usia 11-15 tahun. Pikiran anak tidak lagi terbatas pada benda-benda dan kejadian yang terjadi di depan mata. Pikiran anak telah terbebas dari

kejadian langsung. Pada tahap ini anak dapat melakukan hal-hal diantaranya adalah berpikir secara hipotetik dan deduktif, berpikir secara abstrak, mampu membuat analogi dan mampu mengevaluasi cara berpikirnya.

2.2.2.3 Perkembangan bahasa

Pada masa ini perkembangan bahasa merupakan hal yang penting. Pada usia ini merupakan masa yang sangat ideal untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, karena setelah kemampuan berbicara dimiliki, tahapan berikutnya yang perlu dipelajari adalah mengembangkan jumlah kosakata yang dimiliki anak, untuk kemudian dirangkai dalam bentuk kalimat dengan menggunakan tata bahasa yang lazim.

Perkembangan bahasa mengikuti suatu urutan yang dapat diramalkan secara umum sekalipun banyak variasinya diantara anak yang satu dengan yang lain dengan tujuan mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi. Kebanyakan anak memulai perkembangan bahasanya dari menangis untuk mengekspresikan responnya terhadap bermacam-macam stimuli. Setelah itu anak mulai melafalkan bunyi yang tidak ada artinya secara berulang, seperti suara burung yang sedang bernyanyi. Anak pada umumnya belajar nama-nama benda sebelum kata-kata yang lain (Brewer dalam Suyanto, 2003: 78).

Menurut Gleason dalam Suyanto (2003:80) pada saat anak masuk Taman Kanak-kanak (usia 5 tahun) mereka telah menghimpun kurang lebih 8.000 kosakata, disamping telah menguasai hampir semua bentuk dasar tata bahasa. Mereka telah belajar penggunaan bahasa dalam berbagai situasi sosial yang

berbeda, misalna mereka dapat bercerita tentang hal-hal lucu, bermain tebak-an, berbicara kasar pada teman mereka, dan berbicara sopan pada orang tua mereka.

2.2.2.4 Perkembangan sosial-emosional

Anak usia dini bersifat egosentris, keperluan dan keinginannya lebih penting daripada teman lainnya. Anak mulai menyadari adanya peraturan dan mulai mampu menerima beberapa peraturan dan kebiasaan. Anak mulai memahami penjelasan dan ikut berpartisipasi didalam beberapa argumen.

Menurut Mansur (2011:58) ada beberapa aspek perkembangan sosial-emosional yang perlu dikembangkan pada anak usia dini. Diantaranya adalah belajar bersosialisasi diri; mengekspresikan diri, bakat dan kemampuan; belajar mandiri dan berdiri sendiri; belajar bermasyarakat; belajar berpartisipasi dalam kelompok, bekerja sama, membagi giliran, dan bersedia menerima aturan dalam kelompok; dan mengembangkan daya kepemimpinan anak.

2.2.2.5 Perkembangan bermain

Anak usia prasekolah dapat dikatakan dengan masa bermain, karena setiap waktunya diisi dengan kegiatan bermain. Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak

2.2.2.6 *Perkembangan beragama*

Perkembangan Agama pada anak usia dini dapat melalui beberapa fase (tingkatan), yakni:

a. *The fairy tale stage* (tingkat dongeng).

Pada tingkatan ini dimulai pada anak yang berusia 3 tahun. Konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Anak menghayati konsep ke-Tuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Kehidupan pada masa ini masih banyak dipengaruhi kehidupan fantasi hingga dalam menanggapi Agama pun anak masih menggunakan konsep fantastis yang diliputi oleh dongeng yang kurang masuk akal (Sugeng Haryadi dalam Mansur, 2011:48-49).

Pada usia kanak-kanak, anak mengetahui tentang konsep ke-Tuhanan melalui apa yang dia lihat dan apa yang anak dengar dari lingkungan sekitar. Anak dalam usia ini belum mempunyai pemahaman dalam melaksanakan ajaran agama Islam. Anak mengenal Tuhan melalui cerita-cerita dari orang dewasa. Misalnya cerita tentang nabi akan dikhayalkan seperti yang ada dalam dongeng-dongeng dan anak menggunakan fantasi mereka untuk mengimajinasikan cerita yang mereka dengar.

b. *The realistic stage* (tingkat kenyataan).

Tingkat ini dimulai sejak anak masuk SD hingga sampai ke usia *adolesense*. Ide ketuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (realis). Konsep ini timbul melalui

lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa lainnya. Pada masa ini ide keagamaan anak didasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep Tuhan yang formalis.

Pada tahapan ini anak berada pada usia yang dipandang sebagai permulaan pertumbuhan yang logis dan realistis. Hal ini berkaitan dengan perkembangan intelektualnya yang semakin berkembang. Anak mengetahui akan tugas dan kewajiban yang harus mereka lakukan. Misalnya anak sadar sebagai umat muslim mempunyai kewajiban melaksanakan shalat. Sehingga wajar apabila anak harus diberi pelajaran (dihukum) apabila tidak melaksanakannya.

c. *The individual stage* (tingkat individu).

Anak pada tingkat ini memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Ada beberapa alasan mengenalkan nilai-nilai Agama kepada anak usia dini, yaitu anak mulai punya minat, semua perilaku anak membentuk suatu pola perilaku, mengasah potensi positif diri, sebagai individu, makhluk sosial dan hamba Allah. Agar minat anak tumbuh subur, harus dilatih dengan cara yang menyenangkan agar anak tidak merasa terpaksa dalam melakukan kegiatan.

2.3 Lembaga pendidikan Islam

2.3.1 Raudhatul Athfal

Raudhatul Athfal berasal dari kata Raudhah yang berarti taman dan athfal yang berarti anak-anak. Secara bahasa Raudhatul athfal berarti taman kanak-kanak. Raudhatul Athfal merupakan salah satu lembaga pendidikan pra sekolah (diunduh dari <http://pendidikananakprasekolah.blogspot.com/2010/11/sejarah-perkembangan-raudhatul-athfal.html/minggu/2-februari-2014>).

Penyebutan nama Raudhatul Athfal pertama sekali ditemukan dalam Undang-undang pendidikan nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 28 dinyatakan sebagai berikut:

- a. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.
- b. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal.
- c. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudatul athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.
- d. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.
- e. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

- f. Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Di dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi Raudhatul Athfal tahun 2004 dinyatakan bahwa ada enam kompetensi yang menjadi bidang pengembangan dalam pembelajaran di Raudhatul Athfal yaitu: kompetensi akhlak perilaku, kompetensi Agama Islam, kompetensi bahasa, kompetensi kognitif, kompetensi fisik dan kompetensi seni.

2.3.2 Aisyiyah Bustanul Athfal

Sejarah perkembangan Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) bermula dari Majelis Aisyiyah yang merupakan komponen perempuan dalam persyarikatan Muhammadiyah yang didirikan di Yogyakarta pada tanggal 27 Rajab 1335 H. bertepatan dengan tanggal 19 Mei 1917 Miladiyah. Organisasi Aisyiyah sebagai komponen perempuan dalam persyarikatan Muhammadiyah mulai menyelenggarakan pendidikan anak usia pra sekolah pada tahun 1919 dengan diberi nama Bustanul Athfal yang kemudian diresmikan pada tahun 1924 (Dja'far, 2007:7).

Penyelenggaraan Pendidikan Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal berdasarkan pada visi dan misi sehingga dalam pelaksanaannya dapat betul-betul mengetahui dan memahami hakekat dan tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak. Adapun visi Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal adalah: "Terciptanya sistem pendidikan pra sekolah yang kondusif, demokratis, Islami, dan diridloi Allah SWT, dalam rangka mengembangkan potensi anak

sejak dini sesuai kemampuan dan tingkat perkembangannya. Sedangkan misi pendidikan Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal adalah: (1) Membekali perkembangan anak dengan keimanan sehingga mereka menjadi anak beriman dan bertaqwa. (2) mengembangkan potensi anak sedini mungkin. (3) menciptakan suasana kondusif dan demokratis dalam perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya.

Adapun tujuan diselenggarakannya pendidikan Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik manusia muslim berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri dan berguna bagi masyarakat bangsa dan negara.
- b. Membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak dalam rangka menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.
- c. Membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis dan kompotitif.
- d. Mengembangkan benih-benih keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sedini mungkin dalam kepribadian anak yang terwujud dalam perkembangan kehidupan jasmaniah dan rohaniah sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Pada tanggal 13 Pebruari 2012 TK yang selama ini dikenal dengan nama TK ABA yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan untuk mengikuti dan

bergabung dengan Kementrian Agama Kabupaten Klaten sesuai dengan ijin operasional yang diterima, dan sanggup mentaati dan melaksanakan kegiatan Kemenag. Dengan adanya surat pernyataan Majelis Dikdasmen Klaten tersebut bahwa ada beberapa sekolah yang tetap mempertahankan untuk menginduk ke Dinas pendidikan dan ada yang menginduk ke kemenag. Kecamatan Klaten tengah sendiri semua TK ABA menginduk ke KEMENAG dan berubah nama menjadi BA 'Aisyiyah. Secara yuridis lembaga ini mengikuti peraturan dan kewenangan yang telah ditetapkan oleh KEMENAG namun dalam pelaksanaannya lembaga ini tetap dibawah naungan yayasan 'Aisyiyah.

2.4 Pembelajaran nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini

2.4.1 Materi pembelajaran nilai Agama Islam pada anak Usia Dini

Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan untuk menginformasikan, mentransformasikan serta menginternalisasikan nilai-nilai Islami. Dengan demikian diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan segi-segi kehidupan spiritual yang baik dan benar dalam rangka mewujudkan pribadi muslim seutuhnya dengan ciri-ciri beriman, taqwa, berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan penyusunan strategi pendidikan yang terencana dan sistematis, antara lain menyusun materi-materi yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan berfikir peserta didik serta menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan efisien.

Materi pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang hendak diberikan kepada peserta didik untuk dicerna, diolah, dihayati serta diamalkan dalam proses kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang Islami.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini meliputi pendidikan formal dan nonformal yang terdiri atas: a) Standar tingkat pencapaian perkembangan; b) Standar pendidik dan tenaga kependidikan; c) Standar isi, proses, dan penilaian; d) Standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Standar tersebut menjadi acuan bagi guru/pendidik di dalam membuat perencanaan pembelajaran seperti Rencana Kegiatan Harian (RKH). Materi pembelajaran nilai Agama Islam masuk kedalam lingkup perkembangan nilai-nilai Agama dan moral. Materi pembelajarannya disesuaikan dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) anak berdasarkan kelompok usia. Berikut Tingkat pencapaian perkembangan anak di Taman Kanak-kanak kelompok 5-6 tahun adalah:

- a. Mengetahui Agama yang dianut.
- b. Membiasakan diri beribadah.
- c. Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb).
- d. Membedakan perilaku baik dan buruk.
- e. Mengetahui ritual dan hari besar Agama.
- f. Menghormati Agama orang lain.

Dari tingkat pencapaian perkembangan tersebut dikembangkan ke dalam indikator-indikator yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan dalam materi

kegiatan pembelajaran berupa aqidah dan akhlak, Al Qur'an dan Hadits, Fikih dan Tarikh (Kementrian Agama, 2011: 19-23)

Tabel 2.1
Materi pembelajaran nilai Agama Islam

Lingkup perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator
Nilai-nilai Agama dan Moral	A. Aqidah Akhlak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melafalkan syahadat 2. Menghafalkan syahadat beserta artinya 3. Membiasakan membaca syahadat 4. Menghafal asmaul husna (1 s.d. 35) 5. Menghafal doa sebelum belajar 6. Menghafal doa untuk kedua orang tua 7. Menghafal doa kebaikan dunia akhirat 8. Menghafal doa sebelum makan 9. Menghafal doa setelah makan 10. Menghafal doa keluar rumah 11. Menghafal doa mau tidur 12. Menghafal doa bangun tidur 13. Menghafal doa masuk kamar mandi 14. Membiasakan membaca ta'awuz 15. Membiasakan membaca basmalah 16. Membiasakan membaca hamdalah 17. Membiasakan melafalkan takbir 18. Membiasakan melafalkan tasbih 19. Membiasakan melafalkan istighfar 20. Membiasakan mengucapkan kalimat thoyibah dengan baik dan benar 21. Menyebutkan 10 nama rasul
	1. Aqidah	
	2. Akhlak	<ol style="list-style-type: none"> 22. Berbuat baik pada orang tua, guru dan teman 23. Menunjukkan perilaku baik 24. Membiasakan berperilaku baik 25. Mengucapkan salam 26. Membedakan baik buruk 27. Membedakan benar salah 28. Membiasakan berperilaku jujur

		<p>29. Menyayangi sesama</p> <p>30. Memelihara dan menyayangi makhluk ciptaan Allah</p> <p>31. Membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan</p> <p>32. Membiasakan bersikap ramah kepada orang lain</p> <p>33. Membiasakan diri mengucapkan salam</p> <p>34. Membiasakan bersedia membantu dan bekerja sama dengan orang lain</p> <p>35. Membiasakan mau berbagi dengan orang lain</p> <p>36. Membiasakan menjaga dan merawat barang milik sendiri</p> <p>37. Membiasakan mengembalikan dan merapikan mainan yang telah digunakan</p> <p>38. Membiasakan berani mengungkapkan pendapat</p> <p>39. Membiasakan berani memimpin doa</p> <p>40. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran</p> <p>41. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah makan</p>
	<p>3. Al Qur'an dan Hadits</p> <p>A. Al Qur'an</p>	<p>Al Qur'an dan Hadits</p> <p>Al Qur'an</p> <p>42. Melafalkan Surat Al Fatihah</p> <p>43. Melafalkan Surat An nas</p> <p>44. Melafalkan Surat Al Falaq</p> <p>45. Melafalkan Surat Al Ikhlas</p> <p>46. Melafalkan surat Al Lahab</p> <p>47. Melafalkan Surat An Nasr</p> <p>48. Melafalkan Surat Al Kafirun</p> <p>49. Mengenal huruf hijaiyah (Iqro'I)</p> <p>50. Melafalkan huruf hijaiyah (Iqro'I)</p>
	B. Hadits	<p>51. Melafalkan dan menghafal hadits tentang kebersihan</p> <p>52. Melafalkan dan menghafal hadits tentang niat</p> <p>53. Melafalkan dan menghafal hadits tentang</p>

		mencari ilmu 54. Melafalkan dan menghafal hadits tentang surga ditelapak kaki ibu 55. Melafalkan dan menghafal hadits tentang larangan jangan marah
	C. Fikih	56. Melafalkan niat wudhu 57. Mempraktikkan wudhu 58. Berpakaian bersih dan rapi 59. Melafalkan bacaan sholat
	D. Tarikh	60. Mengenal sejarah Nabi Muhammad SAW 61. Mengenal sejarah Nabi Adam AS 62. Mengenal sejarah Nabi Ibrahim AS 63. Mengenal sejarah Nabi Ismail AS 64. Mengenal sejarah Khulafur Rasyidin Umar

2.4.2 Perencanaan pembelajaran nilai Agama Islam pada anak usia dini

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses aktivitas yang dilakukan secara tertata dan teratur, berjalan secara logis dan sistematis mengikuti aturan-aturan yang telah disepakati sebelumnya. Setiap kegiatan pembelajaran bukan merupakan proyeksi keinginan dari guru secara sebelah pihak, akan tetapi merupakan perwujudan dari berbagai keinginan yang dikemas dalam suatu kurikulum.

Menurut Elkin dalam Suyanto (2005:139) mengatakan bahwa rencana belajar memiliki keunikan yaitu setiap kegiatan belajar tidak berisi satu kegiatan belajar dari satu bidang studi, tetapi merupakan rangkaian tema yang terintegrasikan.

Sedangkan Hamzah B.Uno (2009:2) mengungkapkan bahwa perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil

kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada perencanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini, dibuat terlebih dahulu perencanaan mingguan yang disebut dengan RKM (rencana Kegiatan mingguan) dan perencanaan harian yang disebut RKH (Rencana Kegiatan Harian).

2.4.2.1 Rencana Mingguan (RKM)

Rencana kegiatan mingguan (RKM) merupakan penjabaran dari perencanaan semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan keluasan pembahasan tema dan sub tema.

2.4.2.2 Rencana Harian (RKH)

Rencana kegiatan harian (RKH) merupakan penjabaran dari RKM yang memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran baik yang dilaksanakan secara individual, kelompok maupun klasikal dalam satu hari. Komponen-komponen dalam RKH terdiri dari indikator pembelajaran berupa TPP, tujuan pembelajaran, kegiatan/materi pembelajaran, metode, media, dan karakter bangsa yang ingin dikembangkan.

Adapun pembelajaran nilai agama Islam pada anak usia dini dapat dilihat dari perencanaan melalui RKM dan RKH. Terlihat jelas pada kegiatan (awal) pembuka disisipkan pembelajaran nilai agama Islam. Muatan nilai agama berupa membaca salam, doa, surat-surat pendek, dan sebagainya. Selain itu dalam pelaksanaan kegiatan ini guru dapat mengajarkan pembiasaan kepada anak

tentang bagaimana harus bersikap ketika suatu pembelajaran anak dilaksanakan, berinteraksi dengan guru dan teman lain dan sikap yang baik dalam kegiatan klasikal.

2.4.3 Pelaksanaan proses pembelajaran nilai Agama Islam pada anak usia dini

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Secara spesifik pelaksanaan pembelajaran merupakan aktivitas belajar di tempat pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan (pembuka), kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal yaitu pre test, proses dan post tes (Mulyasa, 2006:100).

2.4.3.1 Pre Tes (tes awal)

Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pre tes. Pre tes ini memiliki banyak kegunaan dalam menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu pre tes memegang peranan penting dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran di Taman kanak-kanak pre tes dilakukan pada kegiatan pembukaan. Kegiatan ini merupakan kegiatan awal dalam pembelajaran yang ditujukan untuk memfokuskan perhatian, membangkitkan motivasi sehingga peserta didik siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembukaan berupa

kegiatan regular rutinitas yang dilakukan melalui kegiatan percakapan awal sebagai transisi sebelum kegiatan ini dimualai.

2.4.3.2 Proses

Proses dimaksudkna sebagai kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran yakni bagaimana tujuan-tujuna belajar direalisasikan melalui modul. Proses pembelajaran perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada anak usia dini, kegiatan inti merupakan proses untuk mencapai indikator yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan partisipatif. Pelaksanaan pembelajaran diperlukan suatu komunikasi yang baik antara siswa dan guru dengan menggunakan strategi, pendekatan, prinsip dan metode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan cara yang paling efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Metode pembelajaran untuk anak usia dini hendaknya menyenangkan, melibatkan unsur bermain, bergerak, bernyanyi, dan belajar.

2.4.3.3 Post tes

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post tes. Kegunan post tes adalah untuk mengetahui (melihat) keberhasilan pembelajaran. Fungsi post tes antara lain adalah; untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan baik secara individu maupun

kelompok; untuk mengetahui kompetensi dan tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti remedial dan peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta mengetahui tingkat kesulitan dalam mengerjakan modul (kesulitan belajar); sebagai bahan acuan untuk melakukan penilaian terhadap komponen-komponen modul dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

Post tes dalam pembelajaran pada anak usia dini dimaksudkan pada kegiatan penutup. Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran, bentuk kegiatan berupa menyimpulkan, umpan balik dan tindak lanjut.

2.4.4 Evaluasi pembelajaran nilai Agama Islam pada anak usia dini

Ada tiga istilah yang saling berkaitan yaitu evaluasi, pengukuran dan assessment. Dari ketiga istilah tersebut, yang paling tepat digunakan pada pembelajaran anak usia dini yaitu assesment. Karena, assesment yaitu suatu proses pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian kinerja dan karya siswa serta bagaimana proses ia menghasilkan karya tersebut (Suyanto, 2003:188). Evaluasi pada anak usia dini tidak digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program tetapi untuk mengetahui perkembangan atau kemajuan belajar anak. Evaluasi pada anak usia dini tidak dilakukan di kelas pada akhir program atau diakhir tahun, tetapi dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sehingga kemajuan belajar siswa dapat diketahui. Menurut Lestari dalam Mukminin (2009)

menyatakan bahwa evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana kekuatan dan kelemahan dari kurikulum yang dikembangkan.

Dalam pedoman pengembangan program pembelajaran di Taman kanak-kanak, evaluasi atau penilaian adalah suatu usaha mengumpulkan dan menafsirkan berbagai informasi secara sistematis, berkala, berkelanjutan, menyeluruh, tentang proses dan hasil dari pertumbuhan serta perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui kegiatan pembelajaran (KEMENDIKNAS, 2010:3).

Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik selama mengikuti pendidikan Taman Kanak-kanak (TK).

Fungsi penilaian adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan kegiatan bimbingan terhadap anak didik agar fisik maupun psikisnya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menempatkan anak dalam kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya
- d. Memberikan informasi kepada orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak sebagai bentuk pertanggungjawaban TK.

- e. Sebagai informasi bagi orang tua untuk melaksanakan pendidikan keluarga yang sesuai dan terpadu dengan proses pembelajaran TK.
- f. Sebagai bahan masukan bagi berbagai pihak dalam rangka pembinaan selanjutnya terhadap anak didik.

Penilaian di Taman Kanak-kanak mencakup dua bidang pengembangan, yaitu bidang pengembangan pembiasaan meliputi nilai-nilai Agama, moral, sosial-emosional dan bidang pengembangan kemampuan dasar meliputi kemampuan fisik/motorik, kognitif dan bahasa.

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak usia dini, yang perlu dievaluasi adalah bidang akidah, ibadah, dan akhlak. Dalam bidang akidah dilihat dari kebiasaan anak untuk membaca do'a-do'a pendek, bertasbih, dan menyebut nama Allah. Bidang ibadah misalnya pada saat praktek wudhu, melaksanakan sholat. Pada bidang akhlak dilihat dari kebiasaan anak untuk membaca do'a sebelum melakukan kegiatan, mencuci tangan sebelum makan, dan lain-lain.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, agar dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci, serta dapat memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang menggunakan metode analisis data secara kualitatif karena metode tersebut menggambarkan dan memaparkan hasil penelitian berupa keadaan atau peristiwa dan suatu objek sebagaimana adanya.

Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Menurut Sukmadinata (2011), penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia.

Sesuai judul penelitian, maka peneliti akan mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan secara jelas dan rinci serta mendapatkan data yang mendalam dan fokus tentang permasalahan yang akan dibahas berkenaan dengan muatan nilai agama di lembaga pendidikan Islam Raudhatul Athfal dan Bustanul Athfal di Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten.

3.2 Subyek penelitian

Penelitian dalam skripsi ini dilaksanakan di dua lembaga pendidikan Islam yaitu Raudhatul Athfal (RA) dan Bustanul Athfal (BA) yang masing-masing dilaksanakan di dua Taman Kanak-kanak. RA terdiri dari RA Al-Furqon dan RA Nurul Ummah, sedangkan untuk BA adalah di BA Aisyiyah Buntalan 1 dan BA 'Aisyiyah tegal Sepur.

Penentuan Subyek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2008:125), teknik *snowball sampling* digunakan untuk menentukan sample yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar, teknik ini dimulai dari seorang yang mempunyai kriteria yang masuk dalam kesimpulan penelitian mulai dari satu atau dua orang. Dari identifikasi permulaan ini kemudian akan ditemukan unit sample selanjutnya. Kemudian peneliti mencari informan yang secara langsung maupun tidak yang berhubungan dengan pendidikan dan dianggap berkompeten.

3.3 Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2011: 157), Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari sumber pertama melalui wawancara dan observasi (pengamatan). Berkaitan dengan hal tersebut, maka wawancara dilakukan kepada guru kelompok 5-6

tahun sebagai informan. Sedangkan sumber data yang diperoleh melalui observasi adalah pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran nilai Agama Islam pada anak usia 5-6 tahun di RA dan BA di Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten.

3.3.2 Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung dari sumber data primer. Data sekunder dapat diperoleh dengan mengambil bahan-bahan penelitian melalui *literature* yang ada kaitannya dengan pembelajaran nilai Agama Islam di Taman Kanak-kanak. Dalam penelitian ini data sekunder berasal dari hasil dokumentasi yang diperoleh dari TK yang bersangkutan berupa rencana kegiatan, materi Agama Islam, dan sebagainya yang dapat dijadikan sebagai bahan studi kelayakan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Instrumen atau alat pengumpul data harus sesuai dengan tujuan pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2010:305). Kedudukan peneliti di dalam penelitian kualitatif sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diteliti. Metode pengumpulan data bertujuan untuk

mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti, sehingga tujuan untuk mengetahui (*goal of knowing*) harus dicapai dengan menggunakan metode atau cara-cara yang efisien dan akurat (Azwar, 2003: 91).

Untuk keperluan pengumpulan data-data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, wawancara.

3.5.1 Pengamatan (Observasi)

Ciri khas metode kualitatif adalah tidak dapat dipisahkan dari pengamatan/observasi. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian (Rianto, 1996:77). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung dan membuat catatan deskriptif secara selektif terhadap semua kegiatan yang berkenaan dengan pembelajaran nilai-nilai agama Islam dalam KBM di sekolah.

Menurut Moleong (2011:176), pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pengamatan terbuka, yaitu pengamatan yang diketahui oleh subyek, sehingga dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari bahwa ada orang lain yang sedang mengamati mereka.

Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan pada aktivitas pembelajaran nilai agama Islam yang dilaksanakan di Raudhatul Athfal (RA) dan Bustanul Athfal (BA). Selama melakukan pengamatan peneliti tidak berinteraksi dengan siswa. Peneliti mengamati peristiwa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung dari awal hingga akhir.

3.5.2 Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data adalah dengan wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara merupakan salah satu bagian metode yang penting dari penelitian. Tanpa melakukan wawancara peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden.

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong, 2007:186). Pada penelitian ini menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) berupa daftar pokok-pokok pertanyaan yang harus tercakup oleh pewawancara selama kegiatan wawancara berlangsung. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan informan penelitian, yaitu orang-orang yang dianggap penting, dalam arti orang tersebut memiliki banyak informasi mengenai masalah yang diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang jelas dan rinci tentang fokus penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan membuat instrumen pertanyaan sebagai pedoman dalam berwawancara yang dalam hal ini memungkinkan timbulnya pertanyaan lain selama proses wawancara berlangsung. Subyek penelitian diberi kebebasan dalam menjawab.

Teknik wawancara dilakukan secara formal dan intensif. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mendapatkan fakta dan informasi yang berkaitan dengan: 1) bentuk perencanaan pembelajaran nilai agama Islam, 2) proses

pelaksanaan pembelajaran nilai agama Islam, 3) bentuk evaluasi pembelajaran nilai agama Islam, 4) muatan nilai agama Islam di RA dan BA.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Arikunto, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (2006:231). Moleong mengungkapkan bahwa dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (2011:217).

Dengan metode dokumentasi, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga dengan metode ini peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi diambil dari berbagai kegiatan yang sedang berlangsung baik melalui catatan maupun dokumentasi bergambar. Dokumentasi ini bisa juga berupa arsip yang dimiliki oleh Taman Kanak-kanak terkait yang diteliti.

Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini adalah berupa foto, Rencana Kegiatan Harian (RKH), dan buku-buku yang mendukung.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk menambah pemahaman peneliti sendiri dan untuk memungkinkan peneliti melaporkan apa yang telah ditemukan pada pihak lain.

Bogdan & Biklen (Moleong, 2011: 248) mengatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul dengan menggunakan teknik analisis model interaktif. Seperti yang dikemukakan oleh Miles and Huberman (1984) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing & verifying*). Peneliti menggunakan model analisis interaktif yang mencakup tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

3.6.1 Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2010: 338). Tahap-tahap dalam reduksi data adalah:

- a. Mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data.
- b. Data yang telah dikategorikan tersebut diorganisir sebagai bahan penyajian data.

3.6.2 Penyajian data

Penyajian data yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan penyajian data kualitatif yang lazim digunakan adalah dalam bentuk teks naratif (Salim, 2006: 23). Penyajian data dilaksanakan dengan cara deskriptif yang didasarkan kepada aspek yang diteliti.

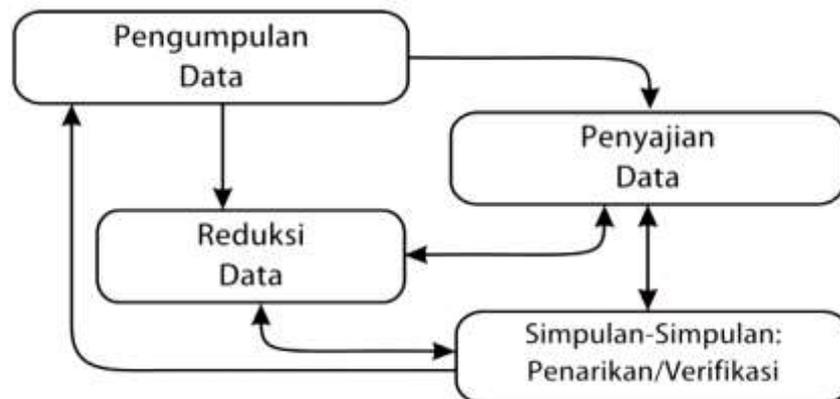
3.6.3 Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Dari permulaan pengumpulan data, periset kualitatif mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas, dan proposisi. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus-menerus di verifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh (Salim, 2006: 23). Temuan dari penelitian deskriptif adalah berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu obyek dan fenomena.

Teknik analisis data model interaktif Miles and Huberman dapat digambarkan dalam bagan berikut:

Bagan 3.1

Model Analisis Data Miles & Huberman (Satori dan Aan, 2009: 39)



BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah penulis mendeskripsikan pembahasan secara keseluruhan sebagaimana yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya maka penulis dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran nilai Agama Islam di Raudhatul Athfal (RA) dan Bustanul Athfal (BA) kecamatan Klaten tengah Kabupaten Klaten meliputi tiga tahapan yaitu perencanaan, proses pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaan dilakukan dengan membuat kurikulum yang terintegrasi dengan pembelajaran nilai Agama Islam. Perencanaan pembelajaran meliputi pelaksanaan perencanaan, kurikulum, pembuatan program tahunan, prgram semester, perencanaan mingguan dan perencanaan harian. Dalam penyusunan dan pengembangan perencanaan pembelajaran nilai Agama Islam lembaga RA melibatkan kepala sekolah dan guru sedangkan di BA melibatkan pengurus yayasan Aisyiyah, kepala sekolah dan guru.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran nilai Agama Islam di RA dan BA diintegrasikan dalam tahapan kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup (akhir). Pada kegiatan pembukaan doa yang digunakan sama diantaranya adalah membaca surat Al Fatihah, doa sebelum belajar dan salam. Pada kegiatan penutup membaca hamdalah dan salam. Pada pelaksanaan pembelajaran Agama Islam di Bustanul Athfal diberikan

materi tentang ke'aisyiyahan berupa mengenalkan sejarah 'aisyiyah serta pendirinya melalui gambar tokoh aisyiyah dan lambang aisyiyah.

3. Tahap evaluasi pembelajaran nilai Agama Islam di RA dan BA dilakukan setiap hari secara sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan. Guru menggunakan observasi sebagai alat evaluasi. Selanjutnya dapat dilaporkan kepada orang tua murid untuk mengetahui perkembangan anak mereka di sekolah. Evaluasi tersebut juga berfungsi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang berlangsung.

Muatan nilai Agama Islam terangkum dalam tiga ajaran pokok Islam yaitu aqidah, syariah (ibadah) dan akhlak. Berikut muatan nilai Agama Islam dalam Pelaksanaan pembelajaran nilai Agama Islam di Raudhatul Athfal (RA) dan Bustanul Athfal (BA):

1. Muatan nilai Aqidah di RA dan BA dituangkan dalam materi pembelajaran nilai Agama Islam. Materi pembelajaran nilai aqidah melalui pengenalan rukun iman. Dalam pelaksanaannya pembelajaran berupa mengenalnya kitab-kitab Allah, mengenalkan nabi melalui cerita, mengenal ciptaan Allah dan mengenalkan malaikat Allah.
2. Materi ibadah (syariah) ditujukan untuk membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah sejak dini. Materi syariah (ibadah) dalam pembelajaran nilai Agama Islam di RA dan BA dituangkan melalui pengenalan dan pengamalan rukun Islam yang terdiri dari syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji. Dalam pelaksanaannya berupa praktik

membaca syahadat, praktik sholat, praktik wudhu, dan haji melalui praktik manasik haji. Sedangkan untuk puasa guru mengenalkan melalui cerita dan mengenalkan zakat saat bulan ramadhan melalui cerita. Dalam pelaksanaan praktik sholat disesuaikan dengan kebutuhan sekolah masing-masing, ada yang melaksanakan satu minggu sekali dan ada yang setiap hari. Untuk bacaan sholatnya mulai dari bacaan niat sampai salam sama akan tetapi ada perbedaan di RA menggunakan doa iftitah yang bacaannya diawali *Allahuakhbar kabiraa walhamdu lillah dst* dan pada sholat subuh diajarkan bacaan qunut. Sedangkan di BA menggunakan doa iftitah yang bacaannya diawali *Allahumma ba'idbaini wabaina dst*.

3. Materi akhlak yang dilaksanakan di RA dan BA ditujukan untuk membiasakan anak berperilaku sesuai dengan syariat Agama. Muatan nilai Akhlak diintegrasikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Penanaman akhlak di RA dan BA tidak terlepas dari pengaruh guru dalam memberikan teladan kepada siswa. Dalam pelaksanaannya berupa membiasakan anak makan bersama, sebelum makan cuci tangan dahulu, membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, mengucapkan salam dan membalas salam, mau meminta maaf dan memberi maaf, membiasakan mengembalikkan mainan, menyayangi sesama, membiasakan anak untuk saling tolong menolong dan bekerjasama, menunjukkan dan membiasakan berperilaku baik dan dapat membedakan perbuatan yang baik dan yang buruk.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan merujuk pada manfaat penelitian, maka dapat diuraikan beberapa saran untuk pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi Guru :

- a. Guru diharapkan mampu mengimplementasikan pembelajaran nilai Agama Islam dalam kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan anak.
- b. Guru diharapkan mampu memberikan contoh dan teladan bagi siswa.
- c. Lebih meningkatkan kerja sama dengan dengan orang tua murid dan mengawasi pertumbuhan dan perkembangan anak.
- d. Dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini menggunakan cara-cara yang menyenangkan agar lebih ditingkatkan lagi.

2. Bagi institusi :

Lembaga diharapkan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dalam pelaksanaan pembelajaran nilai Agama Islam.

3. Bagi orang tua :

Sebaiknya orang tua selalu menjalin komunikasi dengan guru agar kegiatan yang telah ditanamkan di sekolah dapat diteruskan ketika anak di rumah terkait dengan pembelajaran nilai Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.
- Ahid, Nur. 2010. *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Arifin, Muzayyin. 2003. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darajat, Zakiah. 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darajat, Zakiah. 1996. *Dasar-dasar Agama islam: Buku Teks pendidikan Agama Islam pada perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dja'far, Asni. 2005. *Panduan Praktis penyelenggaraan TK Aisyiyah Bustanul Athfal*. Jakarta: PP. Aisyiyah.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth. 1996. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Lubis, Mawardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Masganti, Sitorus. 2010. *Sejarah Perkembangan Raudhatul Athfal di Indonesia*. <http://pendidikananakprasekolah.blogspot.com/2010/11/sejarah-perkembangan-raudhatul-athfal.html>. 12 Januari 2014.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya offset.

- Mukminin, Amirul. (2009). *Bahan Ajar : Manajemen Penyelenggaraan PAUD*. Semarang: UNNES
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, Muslim dkk. 1995. *Moral Dan Kognisi Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salim, Agus. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Satori, Djam'an & Aan Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Slamet. 2003. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UNY.

LAMPIRAN 1

Pedoman Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN

Pelaksanaan Pembelajaran Nilai Agama Islam Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal (RA) Dan Bustanul Athfal (BA)

Fokus	Indikator	Sub Indikator
Pelaksanaan pembelajaran nilai agama islam	Perencanaan pembelajaran	Penyusunan perencanaan pembelajaran
	Proses pelaksanaan pembelajaran	Kegiatan awal (pembuka)
		Kegiatan inti
		Kegiatan penutup
Evaluasi pembelajaran	Bentuk evaluasi pembelajaran	
Muatan nilai agama Islam	Aqidah	Rukun iman
		Kalimat thayyibah
		Doa sehari-hari
		Hadits
		Al Quran
	Syariah	Shalat dan wudhu
		Puasa
		Zakat
		Haji dan umrah
	Akhlag	Pembiasaan dalam berperilaku
		Memahami dan mengamalkan perilaku mulia (jujur, sopan, santun, hormat, berani, dsb)
		Memahami dan membedakan perilaku baik-buruk dan benar-salah

PEDOMAN OBSERVASI

Pelaksanaan Pembelajaran Nilai Agama Islam Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Di Raudhatul Athfal (RA) Dan Bustanul Athfal (BA)

Hari/Tanggal :

Waktu :

Nama Lembaga :

Kelompok :

No.	KEGIATAN	Keterangan
1.	PERSIAPAN GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
	1.1 Guru membuat RKM dan RKH sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran	
	1.2 Guru menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan pembelajaran	
	1.3 Guru menetapkan materi pembelajaran	
	1.4 Guru menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran	
	1.5 Guru menetapkan rancangan langkah-langkah pembelajaran	
	1.6 Guru menetapkan rancangan penilaian kegiatan pembelajaran	
2.	PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
	2.1 Gambaran pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran	

	2.2 Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat dalam RKH	
	2.3 Mengkomunikasikan tujuan dan tema sesuai dengan materi pembelajaran kepada anak didik	
	2.4 Pembukaan pembelajaran	
	2.5 Menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan	
	2.6 Penutup kegiatan pembelajaran	
	2.7 Memasukkan unsur muatan nilai agama islam pada pelaksanaan proses pembelajaran	
3.	PELAKSANAAN EVALUASI	
	3.1 Bentuk penilaian/evaluasi yang digunakan guru	
	3.2 Teknik evaluasi pembelajaran nilai agama Islam	

PEDOMAN WAWANCARA

Pelaksanaan Pembelajaran Nilai Agama Islam Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal (Ra) Dan Bustanul Athfal (Ba)

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Pendidikan :

Hari/ Tanggal :

Sekolah :

Alamat :

	PERTANYAAN	JAWABAN
	Apa saja bentuk perencanaan pembelajaran yang digunakan?	
2.	Apa acuan yang digunakan untuk menyusun perencanaan pembelajaran?	
3.	Apa pengaruh perencanaan pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran?	
4.	Apa saja nilai agama Islam yang dikembangkan?	
	Bagaimana cara penanaman nilai agama Islam terhadap anak?	
6.	Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran nilai agama Islam?	
7.	Bagaimana pengorganisasian kegiatan pembelajaran nilai agama dalam kegiatan pembukaan, inti dan penutup?	
8.	Materi/kegiatan pembelajaran nilai-nilai agama	

	apa saja yang diajarkan kepada anak?	
9.	Apakah terdapat kegiatan ekstrakurikuler/kegiatan pendukung lainnya dalam pembelajaran nilai-nilai agama Islam?	
10.	Bagaimana cara guru mengevaluasi pembelajaran nilai agama Islam?	
11.	Apa bentuk evaluasi yang digunakan?	
12.	Kapan evaluasi pembelajaran dilakukan?	
13.	Bagaimana guru mengenalkan dan mengajarkan rukun iman dan rukun islam pada anak?	
14.	Kalimat thayyibah apa saja yang diajarkan?	
15.	Doa apa saja yang diajarkan pada anak?	
16.	Doa pembuka apa yang diajarkan pada anak?	
17.	Doa penutup apa yang diajarkan pada anak?	
18.	Apakah guru mengajarkan asmaul husna pada anak? Bagaimana guru mengenalkan dan mengajarkan asmaul husna? Kapan guru mengajarkan asmaul husna?	
19.	Surat pendek apa saja yang diajarkan pada anak?	
20.	Hadits apa saja yang diajarkan pada anak?	
21.	Bagaimana guru mengajarkan membaca Al Qur'an?	
22.	Bagaimana dan kapan guru mengenalkan dan mengajarkan ibadah (sholat)?	
23.	Bagaimana guru mengajarkan bacaan dan gerakan sholat?	
24.	Bagaimana guru mengajarkan wudhu pada anak?	
25.	Apakah guru mengajarkan sholat dhuha? Kapankah guru mengajarkan/ membiasakan	

	melakukan sholat dhuha dalam SATU minggu? Apakah ada waktu khusus?	
26.	Bagaimana guru mengajarkan pembiasaan berperilaku baik, jujur, ramah, membedakan baik-buruk, benar-salah?	
27.	Apakah guru mengajarkan pembiasaan mengucapkan salam dan membalas salam?	
28.	Bagaimana guru mengajarkan anak untuk menyayangi sesama, Memelihara dan menyayangi makhluk ciptaan Allah?	
29.	Bagaimana guru mengajarkan pembiasaan bersedia membantu dan bekerja sama dan berbagi dengan orang lain?	

LAMPIRAN 2

Hasil wawancara

HASIL WAWANCARA GURU

Wawancara Guru 1/ WG.1

Nama : Feni Marlina
 Lembaga : BA Buntalan 1
 Alamat : Sabrangan, Buntalan, Klaten tengah, Kabupaten
 Klaten

Pelaksanaan wawancara

Hari/ tanggal : Rabu, 1 oktober 2014

Waktu : 10.34 WIB

Tabel 1.1

Hasil wawancara guru di BA ‘Aisyiyah Buntalan 1 Klaten Tengah

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa saja bentuk perencanaan pembelajaran yang digunakan?	Bentuk perencanaan berupa program semester, rencana pembelajaran berupa rencana kegiatan mingguan (RKM) dan rencana kegiatan harian (RKH)
2	Apa acuan yang digunakan untuk menyusun perencanaan pembelajaran?	Program tahunan dan semester menggunakan acuan dari kemenag. Misalnya RKH sudah ada format tersendiri. Jadi kita tinggal mengisinya saja.
3	Apa pengaruh perencanaan pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran?	Supaya tidak <i>gedandapan</i> (gugup) saat pagi hari. Ketika kita sudah membuat perencanaan kita tahu apa yang harus kita lakukan dan apa yang harus kita persiapkan.
4	Apa saja nilai agama Islam yang dikembangkan?	Sesuai kesepakatan bersama yang kita utamakan adalah doa sehari-hari, surat-surat pendek, sholat, membaca iqra’ dan pembentukan perilaku. Selain itu juga dikenalkan tentang ke‘Aisyiyahan. Dari Yayasan wajib diberikan kepada anak supaya anak tahu mulai dari pendiri, kapan lahirnya, dan tokoh-tokoh muhammadiyah dan aisyiyah. Di setiap ruang kelas kita tempel gambar tokoh dan logo Aisyiyah.
5	Bagaimana cara penanaman nilai agama Islam terhadap anak?	Secara langsung dan memberikan contoh kepada anak. Karena anak sifatnya meniru jadi sebisa mungkin guru yaitu kami harus bisa menjadi

		contoh buat anak.
6	Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran nilai agama Islam?	Metode observasi dan klasikal. Menurut saya metode klasikal efektif dan tidak memakan banyak waktu.
7	Bagaimana pengorganisasian kegiatan pembelajaran nilai agama dalam kegiatan pembukaan, inti dan penutup?	Kegiatan dimulai dengan doa dan diakhiri dengan doa-doa.
8	Materi/kegiatan pembelajaran nilai-nilai agama apa saja yang diajarkan kepada anak?	Kegiatan pembelajaran berupa membaca, mengaji dan sholat yang dilakukan setiap hari.
9	Apakah terdapat kegiatan ekstrakurikuler/kegiatan pendukung lainnya dalam pembelajaran nilai-nilai agama Islam?	Kegiatan membaca iqra' sama sholat secara didemokan. dimasukkan di jam terakhir tapi bukan kegiatan inti.
30.	Bagaimana cara guru mengevaluasi pembelajaran nilai agama Islam?	Melakukan observasi kepada anak menggunakan catatan kecil yang hanya saya yang tau, nama anak yang sudah saya catat saya berikan tanda bintang sesuai dengan perkembangannya. Semacam <i>orek-orek</i> (corat-coret) nama anak yang saya kelompokkan menurut kemampuan atau perkembangan yang baik kurang dan sedang.
31.	Apa bentuk evaluasi yang digunakan?	Ada penilaian perkembangan berupa raport. Untuk hariannya saya biasa menggunakan centang, dan bolong, buntet.
32.	Kapan evaluasi pembelajaran dilakukan?	Khususnya agama setiap hari kita melakukan observasi terhadap perkembangan anak. Sejauh mana anak berkembang sampai di akhir semester kita melakukan penilaian atau evaluasi secara keseluruhan dn mencatat perkembangan anak selama satu semester.
33.	Bagaimana guru mengenalkan dan mengajarkan rukun iman dan rukun islam pada anak?	Untuk mengajarkan anak tentang rukun iman secara khusus itu belum. Hanya saja kita melakukan praktek sholat dan kita jelaskan bahwa sholat merupakan rukun islam. Misalnya setiap hari kita selalu tekankan bahwa Allah merupakan pencipta bumi dan seisinya. Allah menyukai anak yang baik, rajin dan sebagainya. Dengan hal itu kami berharap akan terbentuk keimanan anak kepada Allah. Kalo untuk yang lain malaikat,

		rosul, nabi, kitab, dan hari kiamat saya masih belum terlalu menjelaskan detail hanya saja mengenalkan misal nama malaikat, nabi dan rosul, lalu mengenalkan kita suci kita Al Quran. Rukun islam pada ibadah: syahadat, sholat, pengenalan puasa, haji melalui manasik haji, zakat kita ajarkan infaq,
34.	Kalimat thayyibah apa saja yang diajarkan?	Kalo kalimat thayyibah kita tidak secara langsung mengajarkan pada anak. Kita menggunakan kata-kata atau kalimat thayyibah itu untuk berkomunikasi kepada anak. Jadi secara tidak langsung anak bisa menggunakannya pada saat suasana tertentu yang dihadapi oleh anak. Misalnya untuk mengungkapkan rasa syukur ketika ada anak yang sudah selesai mengerjakan tugas yang kita berikan saya mengucapkan alhamdulillah. Begitu jika ada musibah astagfirullah, mengagumi keindahan subhanalloh, ketika berjanji insyaallah dan sebagainya.
35.	Doa apa saja yang diajarkan pada anak?	Kalo kelompok B kan doa-doa nya sudah banyak mbak. Jadi terkadang saya tidak secara langsung mengajarkan pada anak. Saya menyesuaikan waktu. Misalnya saat mau makan ya kita baca doa mau makan, saat mau mencuci tangan kita membaca bersama doa masuk kamar mandi, dan lain-lain. Pernah pada saat itu ada salah satu anak tidak masuk karena sakit. Lalu saya mengajarkan doa untuk orang sakit.
36.	Doa pembuka apa yang diajarkan pada anak?	Saat pembukaan kita menggunakan Doa belajar, Al-Fatihah
37.	Doa penutup apa yang diajarkan pada anak?	Doa kebatilan, dan doa keluar rumah
38.	Apakah guru mengajarkan asmaul husna pada anak? Bagaimana guru mengenalkan dan mengajarkan asmaul husna? Kapan guru mengajarkan asmaul husna?	Ya. Setiap hari tapi sedikit-sedikit dengan artinya. Kita ulang-ulang terus.
39.	Surat pendek apa saja yang diajarkan pada anak?	Surat-surat pendek sudah banyak kita berikan pada anak. Namun tidak setiap hari membaca semua hafalan surat yang sudah diberikan. Hanya dua

		atau tiga bacaan yang diulang setiap harinya.
40.	Hadits apa saja yang diajarkan pada anak?	Hadits kasih sayang, hadits kebersihan, hadits berpakaian rapi, masih ada beberapa juga.
41.	Bagaimana guru mengajarkan membaca Al Qur'an?	Dengan iqra. Saya menyemak iqra' anak satu-satu sesuai jilid yang sudah anak capai. Antara anak satu dan lainnya berbeda. Karena di kelompok A sudah mendapatkan jadi di kelompok B saya hanya meneruskan dan sebagian besar anak sudah lancar hanya saya mengajarkan tajwid dan membenarkan lafal anak saja.
42.	Bagaimana dan kapan guru mengenalkan dan mengajarkan ibadah (sholat)?	Disini sholat kita lakukan setiap hari. Di hari senin sampai kamis. Sholatnya adalah sholat duhur karena memang kita pulangnyanya kan jam 12 jadi pas dengan waktu sholat duhur.
43.	Bagaimana guru mengajarkan bacaan dan gerakan sholat?	Pertama-pertama saya mencontohkan gerakan di depan dan bacaan dibaca bersama. Selanjutnya saya gilir anak yang menjadi iman. Tetapi bacaannya tetap dibaca bersama dan saya benarkan ketika ada yang salah.
44.	Bagaimana guru mengajarkan wudhu pada anak?	Sebelum sholat kita pasti selalu praktik wudhu juga. Sebelumnya saya selalu mengingatkan rukun wudhunya. Anak yang sudah hafal akan saya panggil terlebih dahulu untuk wudhu menggunakan air. Karena tempat terbatas jadi tidak bisa semua bareng. Kita bedakan tempat wudhu laki-laki dan perempuan. Kita amati anak karena anak juga sudah hafal rukun wudhunya.
45.	Apakah guru mengajarkan sholat dhuha? Kapankah guru mengajarkan/membiasakan melakukan sholat dhuha dalam SATU minggu? Apakah ada waktu khusus?	Sementara saya baru mengenalkan tentang sholat dhuha. Karena memang pada saat praktik sholat bertepatan dengan sholat duhur jadi sholat-sholat yang lain belum dipraktikkan baru diperkenalkan saja.
46.	Bagaimana guru mengajarkan pembiasaan berperilaku baik, jujur, ramah, membedakan baik-buruk, benar-salah?	Pertama dengan nasihat, itu dengan percakapan, kedua dengan LKS, lalu demo dan keseharian anak di dalam kelas. Misalnya ketika ada anak yang bertengkar kita berikan nasihat dan berikan pengarahan bahwa perbuatan tersebut tidak baik.
47.	Apakah guru mengajarkan pembiasaan mengucapkan salam dan membalas salam?	Ya. Setiap pagi dan sebelum pulang pasti ada salam. Saat masuk ke dalam ruang kelas kita biasakan untuk mengucapkan salam. Pernah ada

		anak yang terlambat langsung nyelonong masuk saja. Langsung saya suruh dia kembali di pintu, mengetuk pintu dan mengucapkan salam. Dengan hal itu anak jadi terbiasa dan memberikan contoh pada anak lain juga agar memberi salam juga saat terlambat.
48.	Bagaimana guru mengajarkan anak untuk menyayangi sesama, Memelihara dan menyayangi makhluk ciptaan Allah?	Biasanya menggunakan cerita, misalnya cerita hewan. Biasanya saya memancing anak untuk menceritakan juga keseharian di rumah jika ada yang punya tanaman atau punya hewan peliharaan. Biasanya anak-anak yang punya hewan peliharaan atau ternak akan dengan sukarela menceritakan pengalaman dia saat menjaga dan memberi makan ternak.
49.	Bagaimana guru mengajarkan pembiasaan bersedia membantu dan bekerja sama dan berbagi dengan orang lain?	Terkadang saya membuat kegiatan yang berkelompok. Dengan hal itu saya mengajarkan anak untuk bekerjasama dengan teman dan mengetahui bagaimana anak-anak tersebut mau berbagi dengan teman.

Wawancara Guru 2/ WG.2

Nama : Endang Susanti
 Lembaga : BA tegal Sepur
 Alamat : Jl. Cemara, gg katak Klaten, Kecamatan Klaten
 Tengah

Pelaksanaan wawancara

Hari/ tanggal : sabtu, 18 oktober 2014
 Waktu : 11.00 WIB

Tabel 1.2

Hasil wawancara guru di BA 'Aisyiyah Tegal Sepur Klaten Tengah

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa saja bentuk perencanaan pembelajaran yang digunakan?	Bentuk perencanaan berupa RKM dan RKH
2.	Apa acuan yang digunakan untuk menyusun perencanaan pembelajaran?	Acuan pembelajaran yang digunakan merupakan kesepakatan bersama lembaga (BA Tegal Sepur). Kita mengacu pada permendiknas yang kita dapat dari KEMENAG itu hanya beberapa persen. Ada juga yang kita dapat dari TK IT (islam terpadu). Kita melihat-lihat yang lain untuk keagamaan sendiri tidak hanya yang harus diajarkan akan tetapi kita harus menambah sendiri seperti hafalan-hafalan sesuai kesepakatan bersama.
3.	Apa pengaruh perencanaan pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran?	Dari yang sudah didapat kita menjadi tidak bingung untuk mengajarkan pada anak.
4.	Apa saja nilai agama Islam yang dikembangkan?	Untuk keagamaan sendiri tidak ada target, tergantung guru dan perkembangan anak. Yang paling utama diajarkan adalah doa-doa sehari-hari, hafalan surat dan ibadah sholat. Karena dari wali murid menuntut ketita anak mereka lulus dari TK harus sudah bisa sholat.

5.	Bagaimana cara penanaman nilai agama Islam terhadap anak?	Menyesuaikan dengan kebutuhan, perkembangan dan kondisi anak. Kita tidak bisa memaksakan anak harus hafal sekian surat, anak harus hafal semua doa yang sudah diajarkan. Misalnya ketika berdoa, tidak semua anak hafal berdoa tapi ketika kita pancing dengan awalnya anak tau dan disertai dengan artinya.
6.	Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran nilai agama Islam?	Lebih cenderung hafalan, praktiknya belum maksimal. Hafalan di sertai dengan bermain ketika anak senang dan tertarik akan lebih mudah untuk anak menyerap.
7.	Bagaimana pengorganisasian kegiatan pembelajaran nilai agama dalam kegiatan pembukaan, inti dan penutup?	Dari kegiatan awal pembelajaran kita mulai dengan berdoa kadang-kadang ada hafalan surat. Untuk kegiatan inti sendiri kan sebagian besar kita isi dengan kegiatan yang umum maksudnya tidak menyangkut agama. di hari jumat kegiatan inti kita isi dengan praktek sholat. Karena hari jumat juga waktu kegiatan belajar mengajarnya singkat jadi kita isi dengan pembelajaran agama islam. Kalau misalnya setelah sholat masih ada waktu kami isi dengan hafalan surat atau bercerita tentang nabi, malaikat, kadang menonton film bersama. Pada kegiatan penutup dengan doa-doa.
8.	Materi/kegiatan pembelajaran nilai-nilai agama apa saja yang diajarkan kepada anak?	Iqro' itupun kita menyela waktu saat pembelajaran di pagi untuk anak membaca iqro'. Selain itu juga diberikan materi ke 'Aisyiyahan dan kemuhammadyahan dengan menggunakan buku panduan khusus dari Aisyiyah untuk TK. Pengenalan ke' Aisyiyahan berupa pendiri organisasi, lahirnya organisasi, Aisyiyah itu punya apa, punya TK, dsb, menggunakan gambar juga.
9.	Apakah terdapat kegiatan ekstrakurikuler/kegiatan pendukung lainnya dalam pembelajaran nilai-nilai agama Islam?	Ya tadi kegiatan mengaji, kami masukkan di sela-sela waktu pembelajaran di pagi hari. Selain itu juga ada pembelajara sholat yang kita laksanakan setiap hari jumat dilakukan semua siswa kelompok A dan kelompok B secara klasikal.

10	Bagaimana cara guru mengevaluasi pembelajaran nilai agama Islam?	Biasanya membawa buku (RKM) ketika hafalan saya melihat anak yang aktif dan tidak aktif. Kalo hafalan kadang-kadang saya suruh anak maju kedepan satu-satu. Tapi tidak semua anak maju karena mengingat keterbatasan waktu jadi jika ada anak yang belum maju ya dilanjutkan besok.
11	Apa bentuk evaluasi yang digunakan?	Ketika ada kegiatan pembelajaran saya sudah hafal karakter anak, jadi saat itu saya melihat dan anak-anak yang paling baik dan yang kurang karena kebanyakan rata-rata. Setelah mengamati saya kan tahu mana anak lebih dan yang kurang dan memasukkan ke dalam buku penilaian berupa nol buntet untuk bai, nol bolong untuk kurang dan selebihnya saya beri centang karena rata-rata.
12	Kapan evaluasi pembelajaran dilakukan?	Setiap hari saya observasi, lewat lembar kerja anak, untuk evaluasi pendidikan agama islam kadang menggunakan orek-orekan (coretan) dan setiap minggu memasukkan ke buku penilaian.
13	Bagaimana guru mengenalkan dan mengajarkan rukun iman dan rukun islam pada anak?	Selama ini baru rukun islam dengan lagu. Kalo rukun iman pada saat sholat. Dan kita latih untuk zakat dan infaq setiap hari jumat. Selain itu sayan hanya menjelaskan tentang iman kepada Allah menggunakan lagu dan menceritakan tentang nama-nama malaikat.
14	Kalimat thayyibah apa saja yang diajarkan?	Pada saat berdzikir setelah sholat kita ajarkan subhanalloh, alhamdulillah dan allohuakbar. Untuk yang lain mungkin disesuaikan dengan kondisi misalnya kalimat astaghfirulloh, innalilahi, insyaallah, dan sebagainya. Pada saat melakukan kegiatan selalu diawali dengan basmalah (bimilah) diakhiri dengan hamdalah (alhamdulillah)
15	Doa apa saja yang diajarkan pada anak?	Kalau untuk doa sudah banyak ya mbak, karena kan sudah kelompok B jadi untuk doa sehari-hari anak sudah hafal. Terkadang saya urutkan berdasarkan kegiatan mulai dari pagi sampai malam yaitu doa tidur, bangun tidur, masuk-

		keluar kamar mandi, sebelum dan sesudah makan, doa bercermin, berpakaian, doa keluar rumah, doa naik kendaraan, dan sebagainya.
16	Doa pembuka apa yang diajarkan pada anak?	Alfatihah, syahadat dan artinya, doa belajar, ayat qursiy. Kalo kesepakatan di sekolah hanya Al Fatihah dan doa belajar saja. Dan saya menambahkan sendiri saja yang lain itu mbak
17	Doa penutup apa yang diajarkan pada anak?	Yang pokok surat Al 'Ashr dan doa kebaikan dunia akhirat. Tetapi saya menambahkan sendiri untuk doanya doa keluar rumah dan naik kendaraan.
18	Apakah guru mengajarkan asmaul husna pada anak? Bagaimana guru mengenalkan dan mengajarkan asmaul husna? Kapan guru mengajarkan asmaul husna?	Iya saya ajarkan. saya mengajarkan hafalan asmaul husna menggunakan lagu. Setiap hari saya mengajarkan hanya beberapa dan setiap hari saya menambah hafalan. Setiap pagi saat kegiatan pembukaan.
19	Surat pendek apa saja yang diajarkan pada anak?	Surat yang diajarkan sesuai dengan yang sudah disepakati bersama. Ada surat-surat pendek dalam juz'ama itu kita ajarkan.
20	Hadits apa saja yang diajarkan pada anak?	Hadits jangan marah, hadits kebersihan, hadits surga ditelapak kaki ibu, hadits saling menyayangi, dll. Masih ada lagi.
21	Bagaimana guru mengajarkan membaca Al Qur'an?	Menggunakan iqro' kita privat (disemak satu persatu) ada beberapa anak yang ikut les (ngaji).
22	Bagaimana dan kapan guru mengenalkan dan mengajarkan ibadah (sholat)?	Pembelajaran sholat kita ajarkan secara bersama-sama setiap hari jumat. Kami menggilir anak yang menjadi imam dan mengumandangkan adzan dan iqamah. Setiap jumat gantian anak yang bertugas.
23	Bagaimana guru mengajarkan bacaan dan gerakan sholat?	Bacaan sholat sendiri kita ajarkan pada saat pembelajaran. Kadang-kadang di kegiatan pembukaan hafalan bacaan sholat. Kemudian pada saat praktek sholat anak membaca sendiri bacaan sholat tersebut jika ada bacaan yang kurang tepat

		akan kami bantu untuk membetulkan
24	Bagaimana guru mengajarkan wudhu pada anak?	Untuk wudhu kami ajarkan hanya saja ini gedung baru belum ada tempat fasilitas nya jadi kita hanya mengajarkan lewat gerakan saja melalui lagu sehingga anak cepat hafal
25	Apakah guru mengajarkan sholat dhuha? Kapankah guru mengajarkan/ membiasakan melakukan sholat dhuha dalam SATU minggu? Apakah ada waktu khusus?	Sholat dhuha belum kita ajarkan secara umum hanya beberapa anak yang ikut kegiatan les semacam kegiatan TPQ di sekolah mulai kita ajarkan sholat dhuha dan sholat wajib 5 waktu.
26	Bagaimana guru mengajarkan pembiasaan berperilaku baik, jujur, ramah, membedakan baik-buruk, benar-salah?	Hal ini mengalir saja. Kita memberikan contoh pada anak tentunya contoh perbuatan-perbuatan dan pembiasaan yang baik. Dengan hal tersebut insyaallah anak akan meniru dan secara tidak langsung juga belajar.
27	Apakah guru mengajarkan pembiasaan mengucapkan salam dan membalas salam?	Setiap hari kita mengucapkan salam. Pada kegiatan pembukaan dan penutup. Bahkan saat menyambut anak datang kita selalu menyapa anak dengan mengucapkan assalamualaikum. Selain itu saya juga mengajarkan anak ketika bertemu dengan orang yang dikenal diluar sekolah juga harus menyapa dan memberi salam.
28	Bagaimana guru mengajarkan anak untuk menyayangi sesama, Memelihara dan menyayangi makhluk ciptaan Allah?	Pertama kita berikan teladan terutama saat berada di lingkungan sekolah. misalnya saling menyayangi sesama teman, membantu teman, buguru, dsb.
29	Bagaimana guru mengajarkan pembiasaan bersedia membantu dan bekerja sama dan berbagi dengan orang lain?	Disaat makan pas istirahat saya selalu mengajak anak untuk berbagi makanan dengan teman, atau dengan bu guru. Disitu akan terlihat ada anak yang sudah mau berbagi dan anak yang belum mau berbagi. Bahkan sampai sekarang masih ada anak yang tidak mau berbagi. Mudah-mudahan hal tersebut tidak berlangsung lama dengan melihat teman salin saling berbagi makanan. Untuk melatih kerjasama setiap hari saya selalu

		membagi kelompok anak. Tujuan saya adalah untuk melatih kemampuan sosial anak dengan anak lain, dan anak tidak pilih-pilih mau berkelompok dengan siapa saja.
--	--	---

Wawancara Guru 4/ WG.4

Nama : Septi
 Lembaga : RA Al Furqoon
 Alamat : Jl. Pemuda Tengah Klaten

Pelaksanaan wawancara

Hari/ tanggal : Kamis, 30 Oktober 2014
 Waktu : 11.30 WIB

Tabel 1.3

Hasil wawancara guru di RA AL Furqoon Klaten Tengah

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa saja bentuk perencanaan pembelajaran yang digunakan?	Pake RKH yang dibuat setiap minggu. Jadi sebelum hari senin harus sudah jadi RKH untuk satu minggu ke depan.
2.	Apa acuan yang digunakan untuk menyusun perencanaan pembelajaran?	Kami mengacu pada kurikulum permendiknas. Dari PROTA turun ke PROMES dari PROMES dikembangkan menjadi RKM dan RKH
3.	Apa pengaruh perencanaan pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran?	Memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
4.	Apa saja nilai agama Islam yang dikembangkan?	Pengenalan ciptaan Allah, syahadat, nabi-nabi, malaikat, hafalan-hafalan surat pendek, hafalan hadits dan doa sehari-hari.
5.	Bagaimana cara penanaman nilai agama Islam terhadap anak?	Dengan pembiasaan. Setiap hari kita ulang mbak, seperti hafalan-hafalan.
6.	Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran nilai agama Islam?	Metode itu banyak mbak yang bisa kita pakai. Metode langsung biasanya untuk pembiasaan-pembiasaan, metode tanya jawab, cerita, demonstrasi dan sebagainya.
7.	Bagaimana pengorganisasian kegiatan pembelajaran nilai agama dalam kegiatan	Di RKH kegiatan awal ada doa-doa namun pada pelaksanaannya di awal saat anak masuk kita langsung ke pembelajaran, pemberian tugas dan

	pembukaan, inti dan penutup?	pembacaan iqro'/quran. Dan untuk hafalan doa setelah anak istirahat.
8.	Materi/kegiatan pembelajaran nilai agama apa saja yang diajarkan?	Pengenalan Allah melalui ciptaannya dan sifatnya, nabi, dan riwayatnya, malaikat, rukun iman dan rukun isalm.
9.	Apakah terdapat kegiatan ekstrakurikuler/kegiatan pendukung lainnya dalam pembelajaran nilai-nilai agama Islam?	Dengan membaca iqra', setiap pagi itu termasuk kegiatan ekstrakurikuler kami di pembelajaran agama.
10	Bagaimana cara guru mengevaluasi pembelajaran nilai agama Islam?	Untuk hafalan kita memberikan hafalan-hafalan pada anak beberapa waktu selanjutnya anak akan dicek satu-satu atau dibaca bersama kadang juga hafalan maju kedepan. Untuk pembiasaan misalnya pada saat doa mau makan ada anak yang sudah siap ada anak yang belum. Ada anak-anak yang sudah mandiri harus basmalah dan khamdalah. Ada anak-anak yang masih diingatkan dulu.
11	Apa bentuk evaluasi yang digunakan?	Disini menggunakan penilaian titik, centang dan nol bolong. Ada yang titik berarti sempurna, anak mengerjakannya sudah bagus, kalo centang berarti kadang-kadang bagus kadang enggak, kalo nol bolong berarti anak sama sekali belum bisa, belum mau dan mungkin tidak aktif.
12	Kapan evaluasi pembelajaran dilakukan?	Setiap hari. Setiap pemberian materi kita selalu melakukan penilaian dengan observasi anak
13	Bagaimana guru mengenalkan dan mengajarkan rukun iman dan rukun islam pada anak?	Untuk pengenalan rukun iman merupakan penanaman agama ya mbak jadi ya termasuk yang kita ajarkan juga. misalnya Pengenalan ciptaan Allah, syahadat, nabi-nabi, malaikat. Untuk nabi dan malaikat biasanya kita mengajak anak untuk bercerita kisah nabi mapun malaikat itu sendiri. Rukun islam kita kenalkan biasa lewat nyanyian, tepuk-tepuk, dan praktik seperti sholat, infaq dan manasik haji. Kegiatan manasik haji dilakukan

		mengenalkan rukun islam, melatih keberanian anak selain itu juga mengenalkan baju ihrom dan cara memakainya.
14	Kalimat thayyibah apa saja yang diajarkan?	Ta'awudz, basmalah, syahadat, takbir, tasbih, tahmid, tahlil dan istighfar.
15	Doa apa saja yang diajarkan pada anak?	Doa yang diajarkan adalah doa sehari-hari diantaranya doa sebelum belajar, doa untuk ibu bapak, doa kebaikan dunia akhirat, doa bepergian, doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan bangun tidur, doa masuk dan keluar kamar kecil/WC, doa naik kendaraan dan doa penutup majlis.
16	Doa pembuka apa yang diajarkan pada anak?	Di kegiatan awal langsung di berikan kegiatan atau tugas pada anak. Doa sebelum kegiatan adalah membaca basmalah. Bercakap-cakap dna bercerita mengenai tema dilakukan setelah anak selesai mengerjakan tugas.
17	Doa penutup apa yang diajarkan pada anak?	Di akhir kegiatan sebelumnya menyanyikan lagu-lagu anak yang sudah dihafal, berdoa membaca doa penutup majlis, doa naik kendaraan, hamdalah, salam.
18	Apakah guru mengajarkan asmaul husna pada anak? Bagaimana guru mengenalkan dan mengajarkan asmaul husna?	Sebenarnya kalo asmaul husna tidak ada dalam program ataupun perencanaan pembelajaran PAI. Namun tetap kita kasih untuk mengenalkan bahwa Allah itu mempunyai nama-nama lain yang perlu kita ketahui. Jadi diajarkannya kadang-kadang.
19	Surat pendek apa saja yang diajarkan pada anak?	Ada 11 surat yang sudah di programkan di sekolah. surat Al Fatihah, surat AN-Nas, surat Al Falaq, Surat Al-Ikhlash, surat AL-Lahab, surat AN-Nashr, surat AL-Kafirun, surat AL-Kautsar, surat Al-Quroisy, Surat Al-Fiil, surat Al-' Ashr
20	Hadits apa saja yang diajarkan pada anak?	Hadits menutup aurat, hadis senyum itu sodaqah, hadits keindahan. Pada pelaksanaannya kita

		mengajarkan hadits-hadits lain juga.
21	Bagaimana guru mengajarkan membaca Al Qur'an?	Setiap pagi ada kegiatan ngaji yang di ampu oleh guru ngaji khusus. Ada beberapa anak yang sudah Al-Quran ada beberapa anak yang masih membaca iqra'. Biasanya yang sudah Al-Quran mengikuti kegiatan TPQ di rumah. Jadi di sekolah meneruskan saja.
22	Bagaimana dan kapan guru mengenalkan dan mengajarkan ibadah (sholat)?	Praktik sholat dilakukan dua minggu sekali bareng semuanya kelompok A sendiri kelompok B sendiri. Ada yang adzan ada yang iqamah, ada yang menjadi imam. Selain itu sholat wajib juga kita ajarkan. Jumlah rakaat dan waktu sholatnya. Untuk praktik sholat wajib belum dilakukan. Hanya saja terkadang saat tanya jawab kita bertanya "siapa yang sholat subuh?"
23	Bagaimana guru mengajarkan bacaan dan gerakan sholat?	Sebelumnya ada pembinaan dari yayasan tentang cara sholat yang benar. Jadi kita bisa seragam mengajarkannya pada anak. untuk gerakannya, untuk bacaan dibaca bersama-sama. Setelah sholat anak membaca dzikir, berdoa.
24	Bagaimana guru mengajarkan wudhu pada anak?	Diajarkan secara langsung pada anak. Jadi sebelum sholat anak praktik langsung di tempat wudhu masjid. Sebelumnya kita ajarkan gerakan dan urutannya dulu.
25	Apakah guru mengajarkan sholat dhuha? Kapankah guru mengajarkan/ membiasakan melakukan sholat dhuha dalam SATU minggu? Apakah ada waktu khusus?	Ya. Prktik sholat dhuha dilakukan dua minggu sekali. Di masjid raya bersama-sama semua siswa.
26	Bagaimana guru mengajarkan pembiasaan berperilaku baik, jujur, ramah, membedakan baik-buruk, benar-salah?	Metode biasanya menggunakan cerita tentang baik dan buruk. Misalnya cerita tentang anak yang suka berbohong juga kita ceritakan bahwa itu merupakan perbuatan yang buruk. Selain itu juga kita memberikan teladan bahwa ada perbuatan

		yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan.
27	Apakah guru mengajarkan pembiasaan mengucapkan salam dan membalas salam?	Ya salam setiap hari kita ucapkan. Alhamdulillah anak-anak sudah terbiasa dengan itu dan ketika masuk kelas pun juga mengucap salam.
28	Bagaimana guru mengajarkan anak untuk menyayangi sesama, Memelihara dan menyayangi makhluk ciptaan Allah?	Pada saat istirahat kita ajarkan untuk berbagi dan bergatian mainana.
29	Bagaimana guru mengajarkan pembiasaan bersedia membantu dan bekerja sama dan berbagi dengan orang lain?	Melalui sodaqoh kita mengajarkan anak untuk berbagi. Sebelumnya anak yang membawa sendiri lalu dibagikan pada anak. Akan tetapi sekarang untuk lebih efektif sodaqohnya dikelola oleh sekolah. Namun tetap kita beritahukan pada anak bahwa hari ini merupakan sodaqoh dari salah satu anak. Sehingga anak bisa saling menghargai satu sama lain karena berbagi itu tadi. Setiap hari jumat ada infaq. Ketika ada anak yang tidak membawa pensil atau penghapus, saya selalu memancing anak bertanya pada anak siapa yang mau meminjamkan pensil pada si A misalnya. Nah, anak yang punya pensil lebih akan terbuka hatinya untuk meminjamkan pensil miliknya

Wawancara Guru 3/ WG.3

Nama : Sutarjiani, S.Pd
 Lembaga : RA Nurul Ummah
 Alamat : Karangduwet, Mojayan, Klaten

Pelaksanaan wawancara

Hari/ tanggal : Rabu, 15 oktober 2014
 Waktu : 10.30 WIB

Tabel 1.4

Hasil wawancara guru di RA Nurul Ummah Klaten Tengah

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
	Apa saja bentuk perencanaan pembelajaran yang digunakan?	Perencanaan pembelajaran insyaallah selalu kami buat berupa promes, rkm dan rkh. Karena kalau tidak ada rkh kami kesulitan untuk melaksanakan kegiatan.
2.	Apa acuan yang digunakan untuk menyusun perencanaan pembelajaran?	Acuannya dari kurikulum dikembangkan menjadi program-program pembelajaran.
3.	Apa pengaruh perencanaan pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran?	Untuk mengatur pelaksanaan pembelajaran
4.	Apa saja nilai agama Islam yang dikembangkan?	Sekolah kami sangat mengutamakan pendidikan agama. Penanaman nilai agama sebenarnya itu yang diutamakan adalah kedisiplinan anak sendiri. Selain itu kita juga fokuskan anak untuk hafalan surat pendek mengenai lafalnya, pengucapannya dan tajwidnya kita tekankan sekali.
	Bagaimana cara penanaman nilai agama Islam terhadap anak?	Secara langsung dan memberi contoh pada anaka itu akan lebih maksimal.
6.	Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran nilai agama Islam?	Metode langsung dan demonstrasi

7.	Bagaimana pengorganisasian kegiatan pembelajaran nilai agama dalam kegiatan pembukaan, inti dan penutup?	Dengan doa-doa di awal dan di akhir kegiatan selalu berdoa pada saat kegiatan pembukaan sampai penutup.
8.	Materi/kegiatan pembelajaran nilai-nilai agama apa saja yang diajarkan kepada anak?	Materi yang kita ajarkan yaitu Surat-surat pendek, sholat, doa sehari-hari. Tapi yang kita tekankan adalah tentang hafalan surat-surat bagaimana cara membacanya dan tajwidnya diperharikan sekali.
9.	Apakah terdapat kegiatan ekstrakurikuler/kegiatan pendukung lainnya dalam pembelajaran nilai-nilai agama Islam?	Ada mbak, kegiatan sholat dan hafalan surat pendek
	Bagaimana cara guru mengevaluasi pembelajaran nilai agama Islam?	Kita melakukan observasi. Mengamati semua siswa dan memberikan penilaian terhadap anak yang kurang dan anak yang sudah baik.
11	Apa bentuk evaluasi yang digunakan?	Evaluasi yang kita gunakan sesuai raport mbak. Penilaian memakai <i>bolong buntet</i> . Untuk anak yang menonjol atau baik kita beri nilai <i>nol buntet</i> (●). Untuk anak yang kurang misalnya saja hafalannya masih belum baik kita berikan nilai <i>nol bolong</i> (○) artinya anak masih perlu pengarahan dan perhatian lebih. Selain itu ada centang (√) untuk anak yang rata-rata mbak sudah baik namun tidak terlalu menonjol.
12	Kapan evaluasi pembelajaran dilakukan?	Setiap hari. Kan sebelumnya kita sudah menyusun RKH dan ada kolom penilaian perkembangan anak pada format RKH tersebut. Karena kolomnya sangat terbatas kita hanya menulis nama anak yang paling menonjol (baik) dan anak yang kurang. Selebihnya rata-rata
13	Bagaimana guru mengenalkan dan mengajarkan rukun iman dan rukun islam pada anak?	Kita ajarkan untuk pertama membaca syahadat yang dilakukan setiap hari pada saat kegiatan pembukaan, lalu praktek sholat, kalo untuk puasa belum, namun kita kenalkan dan mengarahkan, untuk zakat kita mengajarkan

		infaq pada anak setiap hari jumat.
14	Kalimat thayyibah apa saja yang diajarkan?	Alhamdulillah, subhanalloh, allohuakbar, innalilahi, astaghfirullah. Itu kita ajarkan saat berdzikir setelah sholat itu, lalu saat shalawat. Kadang-kadang kita juga membaca sholawat namun tidak setiap hari mbak.
15	Doa apa saja yang diajarkan pada anak?	Untuk doa-doa kita sudah mengajarkan banyak ya mbak. Karena untuk doa sendiri sebenarnya sudah ada di program sekolah dan itu merupakan kesepakatan bersama.
16	Doa pembuka apa yang diajarkan pada anak?	Di awal membaca Surat Alfatihah, doa sebelum belajar,
	Doa penutup apa yang diajarkan pada anak?	Pada kegiatan akhir membaca Surat Al ‘Ashr, hamdalah
18	Apakah guru mengajarkan asmaul husna pada anak? Bagaimana guru mengenalkan dan mengajarkan asmaul husna? Kapan guru mengajarkan asmaul husna?	Ya. Menggunakan lagu, tapi tidak semuanya kita ajarkan secara langsung. Kita memberikan sedikit demi sedikit kemudian besok kita ulang lagi dengan ditambahi beberapa. Sehingga anak tidak terbebani dan cepat hafal. Dilakukan setiap hari jumat.
19	Surat pendek apa saja yang diajarkan pada anak?	Untuk surat sama mbak kita ada beberapa surat yang sudah kita targetkan unt kelompok B. Dan di akhir semester anak harus sudah hafal surat-surat tersebut. Itu juga untuk kegiatan akhirusanah anak kita minta untuk maju satu persatu membaca surat pendek yang sudah dihafal. Sampai sekarang surat yang sudah diajarkan surat An-Naas, Al-Ikhlas, Alfalaq, Surat Al Kautsar, AL lahab. Semuanya ada 13 surat.
	Hadits apa saja yang diajarkan pada anak?	Hadits memang kita ajarkan sedikit demi sedikit. Karena sudah diprogramkan untuk hafalan- hafalannya. Untuk saat ini kita baru memberikan empat hafalan hadits. Hadits kebersihan, hadits surga ditelapak kaki ibu,

		hadits jangan maran dan hadits menyayangi sesama. Nantinya akan ditambahi hadis-hadis yang lain.
21	Bagaimana guru mengajarkan membaca Al Qur'an?	Melalui iqro' kita <i>semak</i> satu persatu anak setelah anak melaksanakan sholat. Ada dua anak yang sudah Al Qur'an karena anak ini ikut madrasah disini juga setiap sore. Tapi itu bukan program sekolah hanya tempatnya di sekolah saja.
22	Bagaimana dan kapan guru mengenalkan dan mengajarkan ibadah (sholat)?	Sholat kita ajarkan atau kita laksanakan di hari rabu. Sebelum anak memulai kegiatan dilaksanakan praktek sholat terlebih dahulu. Sholat yang diajarkan adalah sholat 5 waktu bergantian setiap minggunya. Hal itu juga untuk mengetes kemampuan anak mengingat jumlah rakaat yang ada di setiap sholat. Tetapi untuk saat ini kita baru mengajarkan dan menekankan sholat subuh, karena di sholat subuh ada doa kunut sehingga kita memfokuskan anak untuk hafal terlebih dahulu baru kita ajarkan sholat yang lain.
23	Bagaimana guru mengajarkan bacaan dan gerakan sholat?	Bacaan sholat kita ajarkan langsung ketika praktek sholat. Dibaca bersama semua bacaan dari niat sampai salam.
24	Bagaimana guru mengajarkan wudhu pada anak?	Kita ajarkan secara langsung mbak. Tetapi awalnya kita ajarkan dulu gerakannya namun belum praktek langsung menggunakan air. Untuk kelompok B ini sudah mulai kita ajarkan dengan air.
25	Apakah guru mengajarkan sholat dhuha? Kapankah guru mengajarkan/ membiasakan melakukan sholat dhuha dalam SATU minggu? Apakah ada waktu khusus?	Selama ini belum, baru sholat subuh yang kita ajarkan.
	Bagaimana guru mengajarkan pembiasaan berperilaku baik, jujur,	Memberikan contoh kadang dengan cerita. Di kegiatan inti kadang ada LK yang diberikan

	ramah, membedakan baik-buruk, benar-salah?	berhubungan dengan pembelajaran moral dengan gambar, membedakan gambar anak yang berbuat baik dan tidak baik.
27	Apakah guru mengajarkan pembiasaan mengucapkan salam dan membalas salam?	Setiap hari selalu mengucapkan salam
	Bagaimana guru mengajarkan anak untuk menyayangi sesama, memelihara dan menyayangi makhluk ciptaan Allah?	Menghargai diri sendiri, kita selalu mengajarkan anak untuk saling menyayangi kepada semua teman, dan sebagainya.
29	Bagaimana guru mengajarkan pembiasaan bersedia membantu & bekerja sama dan berbagi dengan orang lain?	Misalnya meminjakan barang kepada teman yang tidak membawa. Bermain bersama teman juga termasuk bekerja sama.

LAMPIRAN 3

Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

CL 1.1

Hari : Senin, 29 September 2014

Waktu : 07.30 – 12.00 WIB

Lokasi : BA Aisyiyah Buntalan 1

Observer : Anisa Siti Maryanti

Kelompok : B

Guru : Feni Marlina

Tabel 2.1

Catatan lapangan 1 BA ‘Aisyiyah Buntalan 1

Deskripsi Kegiatan	Refleksi
<p>07.30-08.00: kegiatan awal</p> <p>Sebelum kegiatan awal dimulai guru menyambut anak di depan pintu dengan mengucapkan “assalamualaikum” dan anak mencium tangan guru. Kegiatan awal dimulai dengan membaca basmalah, surat Al Fatihah, doa sebelum belajar, mengucapkan pancasila, dan salam. Kegiatan awal guru mengajak anak untuk tepuk anak sholeh, tepuk rukun islam, dan hafalan surat-surat pendek. Guru melakukan presensi dengan menyebutkan nama anak dan anak menempelkan nama di papan presensi. Selanjutnya guru mengajak anak untuk menyebutkan dan menghafalkan rukun iman dan rukun Islam. Guru juga mengajak anak untuk menghafal surat-surat pendek, diantaranya adalah surat Al-Humazah, surat Al-‘Ashr dna surat Al-Quraisy.</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Membiasakan mengucapkan salam saat masuk ke lokasi sekolah dan bertemu guru. -Membaca doa saat kegiatan pembukaan -Melatih anak disiplin dan bertanggung jawab -Mengenal rukun iman dan rukun islam -Anak belajar menghafal surat-surat pendek

<p>08.00 - 09.15: kegiatan inti</p> <p>Pada kegiatan inti, secara klasikal guru menjelaskan kegiatan main yang akan dilakukan. Sebelumnya, guru mengajak anak untuk bercakap-cakap, bercerita dan tanya jawab tentang perbuatan baik-buruk, misalnya dengan membantu teman, menolong sesama, membantu bu guru merapikan dan membersihkan alat main dan sebagainya. Pada kegiatan inti berisi penugasan yang di area yang telah disiapkan oleh guru. Sebelum mengerjakan berdoa bersama-sama dengan membaca basmalah. Selama kegiatan berlangsung, guru memperhatikan anak dalam melakukan kegiatan dan memberikan reward berupa gambar bintang untuk anak yang sudah selesai dan dibebaskan untuk bermain balok agar tidak mengganggu anak lain yang belum selesai mengerjakan tugas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Selalu membaca doa sebelum dan setelah melakukan kegiatan. -Diawali dengan basmalah. -Mengenalkan akhlak tentang perbuatan yang baik dan buruk -Melatih anak mempunyai sikap toleransi kepada teman lain sehingga anak dapat saling menghargai
<p>09.15- 10.00 : istirahat</p> <p>Berdoa membaca doa sebelum makan dan minum. Guru memanggil anak untuk cuci tangan dan mengambil bekal anak masing-masing. Anak harus antre untuk cuci tangan. Saat makan guru membiasakan anak duduk di kursi agar tetap rapi saat makan. Setelah makan anak merapikan peralatan makan masing-masing dan mengembalikan ke tempat semula. Seanjutnya anak diberikan waktu untuk bermain di luar kelas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Membiasakan anak berdoa sebelum makan -Melatih anak untuk menunggu giliran, bersabar saat dipanggil guru untuk cuci tangan dan mengambil bekal. -Membiasakan anak untuk tertib, bersih dan rapi
<p>10.00 – 11.00 : ekstrakurikuler</p> <p>Kegiatan berisi kegiatan minat dan bakat. Pada hari senin berupa kegiatan musik angklung. Anak-anak</p>	<p>Pengembangan materi agama islam berupa mengaji membaca</p>

<p>dibagi untuk bermain angklung, sebagian anak yang tidak mengikuti kegiatan membaca iqra' yang diampu oleh guru kelas masing-masing.</p>	<p>iqra'.</p>
<p>11.00 - 12.00 : Penutup Sholat dzuhur berjamaah dikelas masing-masing. Sebelum sholat anak wudhu dan memakai peralatan sholat masing-masing, merapikan shaf antara anak putra dan anak putri. Guru memilih tiga anak putra untuk mengumandangkan adzan, iqomah dan menjadi imam (bergantian setiap harinya). Bacaan sholat dibaca bersama guru dan anak. Jika ada bacaan yang salah diucapkan oleh anak maka guru akan langsung membenarkan. Di kegiatan akhir membaca penutup majlis, hamdalah, salam. Anak merapikan peralatan sholat dan meletakkan di rak masing-masing anak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Mengenalkan sholat duhur, bacaan dan rukun. -Membiasakan berdo'a setelah melakukan kegiatan dan berdo'a sebelum pulang sekolah. -melatih anak untuk bertanggung jawab pada peralatan pribadi.

CATATAN LAPANGAN

CL 1.2

Hari : Selasa, 30 September 2014

Waktu : 07.30 – 12.00 WIB

Lokasi : BA Aisyiyah Buntalan 1

Observer : Anisa Siti Maryanti

Kelompok : B

Guru : Feni Marlina

Tabel 2.2

Catatan lapangan 2 BA ‘Aisyiyah Buntalan 1

Deskripsi Kegiatan	Refleksi
<p>07.30-08.00: kegiatan awal</p> <p>Sebelum masuk dan memulai kegiatan belajar mengajar guru selalu menyambut anak di depan pintu utama. Guru yang menyambut anak digilir sesuai jadwal piket guru. Siswa masuk ke dalam lingkungan sekolah dengan mengucapkan salam dan mencium tangan guru. Siswa duduk di kelas secara klasikal dan guru di depan. Berdoa sebelum belajar yaitu membaca surat alfatihah, doa untuk kedua orang tua, salam. Selanjutnya menghafal doa-doa manasik haji yang terdiri atas bacaan talbiyah dan niat haji. Dilanjutkan dengan praktek manasik sederhana di dalam kelas.</p>	<p>Mengenalkan rukun islam yang ke 5 yaitu haji melalau kegiatan manasik haji.</p> <p>Membiasakan anak mengucapkan salam</p> <p>Membiasakan anak membaca doa</p>
<p>08.00 - 09.15: kegiatan inti</p> <p>kegiatan inti diawali dengan senam menggerakkan tangan dan jari untuk melatih kelenturan jari tangan untuk menulis. Kegiatan dilanjutkan dengan</p>	<p>membiasakan anak membaca basmalah sebelum melakukan kegiatan</p>

<p>bercakap-cakap dan tanya jawab tentang tema kebutuhanku. Lalu guru melanjutkan dengan penugasan sesuai area yang disediakan guru. Siswa mengambil dan mengembalikan alat permainan sesuai tempat semula. Guru menegur siswa yang belum mau bertanggung jawab mengembalikan alat permainan. Sebelum mengerjakan selalu diawali dengan doa membaca basmalah.</p>	
<p>09.15- 10.00 : istirahat</p> <p>Bersama membaca doa sebelum makan minum dan doa masuk kamar mandi dengan bahasa arab beserta artinya. Selanjutnya anak dipanggil guru bergiliran untuk cuci tangan dan mengambil bekal di rak tas anak masing-masing. Guru membiasakan anak untuk makan di meja. Setelah makan anak merapikan peralatan makan masing-masing dan mengembalikan ke tempat semula. Seanjutnya anak diberikan waktu untuk bermain di luar kelas dengan permainan outdoor namun tetap berada di area sekolah.</p>	<p>membiasakan membaca doa sebelum dan selesai makan dan minum dan doa masuk-keluar kamar mandi</p> <p>membiasakan anak untuk atre saat menunggu giliran untuk mencuci tangan</p> <p>melatih anak untuk bekerjasama dengan teman saat bermain di area main outdoor</p>
<p>10.00 – 11.00 : ekstrakulikuler</p> <p>Kegiatan ini dimulai dengan membaca doa setelah makan dan minum. Kegiatan berisi kegiatan minat dan bakat. Pada hari selasa kegiatan yang dilaksanakan adalah latihan drumband. Anak-anak dibagi menjadi dua kegiatan, sebagian untuk berlatih drumband dan sebagian anak membaca iqra' yang diampu oleh guru kelas masing-masing. Pada kegiatan mengaji guru juga mmeberikan tugas pada anak untuk menulis huruf hijaiyah ر ر. Sebelum mengaji anak dibiasakan membaca ta'awudz dan</p>	<p>Pengembangan materi agama Islam berupa mengaji membaca iqra' dan menulis huruf hijaiyah</p>

<p>basmalah, setelah selesai membaca shadaqallahul ‘azhim. Setelah kegiatan drumband dan mengaji anak diberikan waktu untuk istirahat makan dan minum. Guru selalu mengingatkan untk basmalah dulu.</p>	
<p>11.00 - 12.00 : Penutup</p> <p>Sholat dzuhur berjamaah dikelas masing-masing. Sebelum sholat anak wudhu dan memakai peralatan sholat masing-masing, merapikan shaf antara anak putra dan anak putri. Guru memilih tiga anak putra untuk mengumandangkan adzan, iqomah dan menjadi imam (bergantian setiap hari). Bacaan sholat dibaca bersama guru dan anak. Jika ada bacaan yang salah diucapkan oleh anak maka guru akan langsung membenarkan. Di kegiatan akhir membaca doa penutup majlis, hamdalah, salam. Anak merapikan peralatan sholat dan meletakkan di rak masing-masing anak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Mengenalkan sholat duhur, bacaan dan rukun. -Membiasakan berdoa setelah melakukan kegiatan dan berdoa sebelum pulang sekolah. -melatih anak untuk bertanggung jawab pada peralatan pribadi

CATATAN LAPANGAN

CL 1.3

Hari : Rabu, 1 Oktober 2014

Waktu : 07.30 – 12.00 WIB

Lokasi : BA Aisyiyah Buntalan 1

Observer : Anisa Siti Maryanti

Kelompok : B

Guru : Feni Marlina

Tabel 2.3

Catatan lapangan 3 BA ‘Aisyiyah Buntalan 1

Deskripsi Kegiatan	Refleksi
<p>07.30-08.00: kegiatan awal</p> <p>Sebelum kegiatan awal dimulai guru menyambut anak di depan pintu utama dengan mengucapkan “assalamualaikum” dan anak mencium tangan guru. Kegiatan awal dimulai dengan membaca basmalah, surat Al Fatihah, doa sebelum belajar, mengucapkan pancasila, dan salam. Guru melakukan presensi dengan menyebutkan nama anak dan anak menempelkan nama di papan presensi. Selanjutnya guru mengajak anak untuk menyanyikan beberapa</p>	<p>Membiasakan anak mengucap salam</p> <p>Membiasakan anak membaca doa</p> <p>Mengenalkan anak tentang rukun islam dan kewajiban sholat melalui lagu</p>

<p>lagu yang berhubungan dengan pembelajaran nilai agama Islam, diantaranya adalah lagu rukun islam, sholat fardu dan waktu sholat.</p>	
<p>08.00-09.15: kegiatan inti</p> <p>Kegiatan inti diawali dengan menghafal bacaan manasik haji dilanjutkan dengan kegiatan gladi bersih kegiatan manasik haji di lapangan. Anak diajak guru untuk berjalan dengan rapi dan tertib menuju lapangan. Karena tidak dilakukan di lingkungan sekolah sehingga kegiatan ini memakan waktu dan sesampainya di sekolah kembali kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan makan dan istirahat.</p>	<p>Mengenalkan rukun islam yang ke 5 yaitu haji melalui kegiatan manasik haji.</p> <p>Membiasakan anak untuk tertib di tempat umum.</p>
<p>09.15- 10.00 : istirahat</p> <p>Anak diberikan waktu untuk istirahat sejenak. Setelah cukup beristirahat guru mengajak anak untuk membaca doa sebelum makan minum dan doa masuk keluar kamar mandi dengan bahasa arab. Selanjutnya anak dipanggil guru bergiliran untuk cuci tangan dan mengambil bekal di rak tas anak masing-masing. Guru membiasakan anak untuk makan di meja. Setelah makan anak merapikan peralatan makan masing-masing dan mengembalikan ke tempat semula. Selanjutnya anak diberikan waktu untuk bermain di luar kelas dengan permainan <i>outdoor</i> namun tetap berada di area sekolah.</p>	<p>membiasakan membaca doa sebelum dan selesai makan dan minum dan doa masuk-keluar kamar mandi</p> <p>membiasakan anak untuk atre saat menunggu giliran untuk mencuci tangan</p> <p>melatih anak untuk bekerjasama dengan teman saat bermain di area main <i>outdoor</i></p>
<p>10.00 – 11.00 : ekstrakurikuler</p> <p>Kegiatan ini dimulai dengan membaca doa setelah makan dan minum. Kegiatan berisi kegiatan minat dan bakat. Pada hari rabu kegiatan yang dilaksanakan adalah menari. Seperti biasa siswa</p>	<p>Pengembangan materi agama Islam berupa mengaji membaca iqra' dan menulis huruf hijaiyah</p>

<p>dibagi menjadi dua, sebagian untuk menari dan sebagian anak membaca iqra' yang diampu oleh guru kelas masing-masing. Guru juga memberikan tugas pada anak untuk menulis huruf hijaiyah س ش.</p> <p>Sebelum mengaji anak dibiasakan membaca ta'awudz dan basmalah, setelah selesai membaca shadaqallahul 'azhim. Selanjutnya diberikan waktu untuk istirahat makan dan minum. Guru selalu mengingatkan untk basmalah dulu.</p>	
<p>11.00 - 12.00 : Penutup</p> <p>Sholat dzuhur berjamaah dikelas masing-masing. Sebelum sholat anak wudhu dan memakai peralatan sholat masing-masing, merapikan shaf antara anak putra dan anak putri. Guru memilih tiga anak putra untuk mengumandangkan adzan, iqomah dan menjadi imam (bergantian setiap hari). Bacaan sholat dibaca bersama guru dan anak. Jika ada bacaan yang salah diucapkan oleh anak maka guru akan langsung membenarkan. Di kegiatan akhir membaca doa penutup majlis, hamdalah, salam. Anak merapikan peralatan sholat dan meletakkan di rak masing-masing anak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Mengenalkan sholat duhur, bacaan dan rukun. -Membiasakan berdoa setelah melakukan kegiatan dan berdoa sebelum pulang sekolah. -melatih anak untuk bertanggung jawab pada peralatan pribadi

CATATAN LAPANGAN

CL 2.1

Hari : Kamis, 16 Oktober 2014

Waktu : 07.30 – 10.30 WIB

Lokasi : BA Aisyiyah Tegal Sepur

Observer : Anisa Siti Maryanti

Kelompok : B

Guru : Endang Susanti

Tabel 2.4

Catatan lapangan 1 BA ‘Aisyiyah Tegal Sepur

Deskripsi Kegiatan	Refleksi
<p>07.30-08.00: kegiatan awal</p> <p>Guru menyambut dan menyapa anak di depan sekolah. kegiatan diawali di luar berbaris di depan kelas masing-masing kelompok. Apel pagi dilakukan untuk menertibkan anak dan mengajak anak untuk melakukan senam untuk melatih motorik kasar anak. Senam dipimpin langsung oleh guru dan anak-anak menirukan gerakan yang dicontohkan oleh guru. Selanjutnya anak masuk secara tertib ke dalam kelas dan mengambil tempat duduk masing-masing anak. Ada beberapa anak yang belum duduk rapi dan berbicara sendiri. Guru menarik perhatian anak yang belum tertib dengan menyapa menggunakan lagu (o’ mcdonald) “Mas Dzaki belum siap.....”, anak-anak yang lain secara bersama-sama menjawab “Astaghfirullah”. Sebagai contoh untuk anak-anak yang lain guru memanggil anak yang tertib dan rapi</p>	<p>Membiasakan anak mengucapkan salam</p> <p>mengenalkan bacaan kalimat thayyibah</p> <p>mengenalkan asmaul husna</p> <p>membiasakan anak untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan</p> <p>membiasakan anak untuk tertib saat di dalam kelas</p>

<p>“Mbak Sifa sudah siap...”, anak bersama menjawab “Alhamdulillah”. Dengan hal tersebut anak yang belum siap menjadi teralihkannya perhatian dan fokus. Selain itu anak terbiasa mengucapkan kalimat thayyibah hamdalah dan istighfar. Kegiatan awal dimulai dengan membaca surat Al-Fatihah dan doa sebelum belajar, lalu guru mengucapkan salam pada anak. Guru mulai mengajarkan anak untuk menghafal asmaul husna. Asmaul husna dibaca bersama-sama anak dan guru. Guru mengajarkan sedikit demi sedikit asmaul husna supaya anak tidak terlalu kesusahan untuk menghafal.</p>	
<p>08.00-09.00: kegiatan inti</p> <p>Sebelum masuk ke kegiatan inti guru mengajak anak untuk bercakap-cakap dan tanya jawab tentang tema kebutuhanku dengan sub tema pakaian. Guru menjelaskan tentang kegunaan baju dan adab memakai baju yang benar yaitu mulai dari tangan kanan atau kaki kanan terlebih dahulu. Anak-anak mengambil sendiri perlengkapan belajar dan duduk pada kelompok masing-masing. Kelompok dibuat guru sesuai dengan tema misalnya pada hari ini guru membagi 4 kelompok yaitu kelompok celana, baju, rok dan jins. Nama-nama kelompok tersebut dipilih oleh anak sendiri sesuai dengan tema pembelajaran.</p>	<p>Mengembangkan aspek akhlak dengan mengajarkan adab memakai pakaian, melatih anak bertanggung jawab pada barang milik sendiri.</p>
<p>09.00 - 09.30 : istirahat</p> <p>Membaca doa sebelum makan dan minum, lalu anak dipersilahkan oleh guru mengambil makanan/bekal masing-masing dan makan bersama di dalam kelas. Kegiatan ini mengajarkan anak untuk mensyukuri</p>	<p>membiasakan anak untuk berdoa sebelum makan dan minum mengembangkan aspek akhlak dengan melatih anak untuk</p>

<p>nikmat Allah terhadap makanan. Guru mengajarkan bahwa kita harus berbagi kepada orang lain. Hal tersebut ditunjukkan anak dengan membagikan makanan/bekal kepada teman, memberikan makanan pada guru, dan saya pada saat observasi. Selanjutnya anak diberikan waktu untuk bermain diluar dengan pengawasan guru.</p>	<p>berbagi kepada sesama,</p>
<p>09.30-10.30: Penutup sebelum kegiatan penutup guru dan anak membaca beberapa hafalan hadits dan memberikan tugas menulis huruf hijaiyah kha (ح) dan kho (خ). Kegiatan diakhiri dengan membaca surat Al-‘Ashr, doa penutup majlis, doa untuk kedua orang tua, doa kebaikan dunia dan akhirat, doa keluaar sekolah/rumah dan doa naik kendaraaan. Anak anteng-antengan untuk dipanggil guru dan pulang.</p>	<p>Mengembangkan nilai agama Islam dengan mengenalkan Al Quran melalui huruf hijaiyah mengenalkan hadits membiasakan anak untuk tertib</p>

CATATAN LAPANGAN

CL 2.2

Hari : jumat, 17 Oktober 2014
 Waktu : 07.30 – 10.30 WIB
 Lokasi : BA Aisyiyah Tegal Sepur
 Observer : Anisa Siti Maryanti
 Kelompok : B
 Guru : Endang Susanti

Tabel 2.5

Catatan lapangan 2 BA ‘Aisyiyah Tegal Sepur

Deskripsi Kegiatan	Refleksi
<p>07.30-08.00: kegiatan awal</p> <p>Guru menyambut dan menyapa anak di depan sekolah. Kegiatan diawali di luar berbaris di depan kelas masing-masing kelompok. Apel pagi dilakukan untuk menertibkan anak dan mengajak anak untuk melakukan senam untuk melatih motorik kasar anak. Senam dipimpin langsung oleh guru dan anak-anak menirukan gerakan yang dicontohkan oleh guru. Selanjutnya anak masuk secara tertib ke dalam kelas dan mengambil tempat duduk masing-masing anak. Kegiatan awal dimulai dengan membaca surat Al-Fatihah dan doa sebelum belajar, lalu guru mengucapkan salam pada anak.</p>	<p>Membiasakan anak mengucapkan salam</p> <p>membiasakan anak untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan</p> <p>membiasakan anak untuk tertib</p>
<p>08.00-09.00: kegiatan inti</p> <p>Kegiatan diawali dengan membaca syahadat dengan artinya, membaca ayat qursiy, asmaul husna mengenal nama-nama surat didalam Al Quran,</p>	<p>Mengembangkan aspek akhlak dengan mengajarkan adab memakai pakaian, melatih anak</p>

<p>menyanyikan lagu rukun islam, hafalan doa berpakaian, dan membaca kalimat thayyibah. Pada hari jumat kegiatan dikhususkan pada kegiatan agama. Kegiatan inti di hari jumat adalah pembelajaran sholat dhuha. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama semua anak kelompok A dan kelompok B bertempat di aula sekolah. dikarenakan keterbatasan sarana wudhu, anak dianjurkan untuk berwudhu dulu dirumah. Kemudian di sekolah akan diulang rukun wudhu dan gerakannya. Selanjutnya ada satu anak yang membaca adzan dan iqomah dan satu anak lagi menjadi imam. Bacaan sholat dibaca bersama-sama oleh anak dan guru mengamati anak. Setelah sholat membaca shalawat, doa untuk kedua orang tua dan doa kebaikan dunia akhirat</p>	<p>bertanggung jawab pada barang milik sendiri. mengembangkan muatan nilai syariah (ibadah) melalui sholat dan wudhu melatih anak untuk bersabar menunggu giliran.</p>
<p>09.00 - 09.30 : istirahat Membaca doa sebelum makan dan minum, lalu anak dipersilahkan oleh guru mengambil makanan/bekal masing-masing dan makan bersama di dalam kelas. Selanjutnya anak diberikan waktu untuk bermain diluar dengan pengawasan guru.</p>	<p>membiasakan anak untuk berdoa sebelum makan dan minum</p>
<p>09.30-10.00: Penutup Kegiatan diakhiri dengan membaca surat Al-‘Ashr, doa penutup majlis, doa untuk kedua orang tua, doa kebaikan dunia dan akhirat, doa keluar sekolah/rumah dan doa naik kendaraan. Anak anteng-antengan untuk dipanggil guru dan pulang.</p>	<p>membiasakan anak untuk tertib membiasakan anak untuk berdoa setelah melakukan kegiatan</p>

CATATAN LAPANGAN

CL 2.3

Hari : Rabu, 22 Oktober 2014

Waktu : 07.30 – 10.30 WIB

Lokasi : BA Aisyiyah Tegal Sepur

Observer : Anisa Siti Maryanti

Kelompok : B

Guru : Endang Susanti

Tabel 2.6

Catatan lapangan 3 BA ‘Aisyiyah Tegal Sepur

Deskripsi Kegiatan	Refleksi
<p>07.30-08.00: kegiatan awal</p> <p>Guru menyambut dan menyapa anak di depan sekolah. kegiatan diawali di luar berbaris di depan kelas masing-masing kelompok. Apel pagi dilakukan untuk menertibkan anak dan mengajak anak untuk melakukan senam untuk melatih motorik kasar anak melalui gerak dan lagu sesuai irama lagu. Kegiatan awal dimulai dengan membaca surat Al-Fatihah dan doa sebelum belajar, lalu guru mengucapkan salam pada anak. Guru mulai mengajarkan anak untuk menghafal asmaul husna. Selanjutnya guru mengajak anak untuk menghafalkan beberapa surat-surat pendek, diantaranya adalah surat an naas, al falaq, al ikhlas, dan al lahab. Beberapa anak diminta untuk maju ke depan kelas kemudia dinilai.</p>	<p>Membiasakan anak mengucap salam dan berdoa sebelum melakukan kegiatan</p> <p>mengenalkan asmaul husna</p> <p>membiasakan anak untuk tertib</p> <p>mengajarkan anak untuk percaya diri</p> <p>mengembangkan aspek keagamaan dengan hafalan surat pendek</p>
<p>08.00-09.00: kegiatan inti</p> <p>Sebelum masuk ke kegiatan inti guru mengajak anak</p>	<p>membiasakan membaca basmalah</p>

<p>untuk bercakap-cakap dan tanya jawab tentang tema. Anak-anak mengambil sendiri perlengkapan belajar dan duduk pada kelompok masing-masing. Kelompok dibuat guru sesuai dengan tema. guru membuka beberapa kegiatan dan anak dibebaskan untuk memilih kegiatan mana yang akan dikerjakan terlebih dahulu. Sebelum melakukan kegiatan bersama-sama membaca basmalah.</p>	<p>sebelum melakukan kegiatan</p>
<p>09.00 - 09.30 : istirahat</p> <p>Membaca doa sebelum makan dan minum, lalu anak dipersilahkan oleh guru mengambil makanan/bekal masing-masing dan makan bersama di dalam kelas. Selanjutnya anak diberikan waktu untuk bermain diluar dengan pengawasan guru.</p>	<p>membiasakan anak untuk berdoa sebelum makan dan minum</p>
<p>09.30-10.30: Penutup</p> <p>sebelum kegiatan penutup guru dan anak membaca beberapa hafalan hadits dan memberikan tugas menulis huruf hijaiyah ﺍ ﺏ. Kegiatan diakhiri dengan membaca surat Al-‘Ashr, doa penutup majlis, doa untuk kedua orang tua, doa kebaikan dunia dan akhirat, doa keluar sekolah/rumah dan doa naik kendaraan. Anak anteng-antengan untuk dipanggil guru dan pulang.</p>	<p>Mengembangkan nilai agama Islam dengan mengenalkan Al Quran melalui huruf hijaiyah mengenalkan hadits membiasakan anak untuk tertib</p>

CATATAN LAPANGAN

CL 3.1

Hari : Selasa, 28 Oktober 2014

Waktu : 07.15 – 11.00 WIB

Lokasi : RA AL Furqoon

Observer : Anisa Siti Maryanti

Kelompok : B

Guru : 1. Septi Muslimah, S.H.I

2. Sri Purnamawati, S.Ag

Tabel 2.7

Catatan lapangan 1 RA AL Furqoon

Deskripsi Kegiatan	Refleksi
<p>07.30-08.00: kegiatan awal</p> <p>Kegiatan diawali dengan mengaji dan menulis huruf hijaiyah. Kegiatan mengaji dilakukan setiap hari dipagi hari dengan disimak oleh guru ngaji bergantian. Sebelum memulai kegiatan bersama-sama dengan guru membaca basmalah. Beberapa anak sudah bisa membaca Al Qur'an dan beberapa anak lainnya masih membaca iqra'. Kegiatan dibuka dengan berdoa membaca surat Al Fatihah, membaca syahadat, berdoa sebelum belajar. Membaca surat pendek (Surat Al Humazah). Setiap hari surat yang dibaca berbeda-beda sesuai dengan surat yang sudah dikuasai oleh anak. Begitu pula dengan hadist (hadist tersenyum), setiap hari ada hafalan hadist yang dibaca. Hafalan lain yang dibaca adalah doa masuk masjid. Selanjutnya guru mengajak anak untuk</p>	<p>mengembangkan pembelajaran nilai agama Islam melalui kegiatan mengaji dan menulis huruf Hijaiyah, membaca surat pendek, hadits dan doa sehari-hari</p> <p>Mengenal ciptaan Allah</p> <p>Mengajarkan adab berpakaian dan menutup aurat</p>

<p>bercerita, bercakap-cakap dan tanya jawab tentang tema kebutuhanku. Guru dan anak bercakap-cakap tentang benda ciptaan Allah dan buatan manusia termasuk pakaian adalah buatan manusia. Guru menjelaskan tentang salah satu fungsi dari pakaian untuk menutup aurat dan umat muslim wajib menutup aurat bagi yang perempuan diwajibkan untuk mengenakan kerudung.</p>	
<p>08.00-09.00 : kegiatan inti</p> <p>Kegiatan inti diawali dengan menyanyi dan melakukan permainan motorik kasar. Permainan tersebut adalah melempar bola besar dengan satu tangan dan menangkap bola dengan dua tangan. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan main yang akan dilakukan pada hari ini. Anak mengambil sendiri alat tulis pada rak masing-masing.</p>	<p>melatih kemandirian anak</p>
<p>09.15- 09.30 : istirahat</p> <p>Kegiatan saat istirahat adalah makan, minum dan bermain. Anak-anak secara tertib mengantri untuk mengambil makanan yang sudah disiapkan oleh guru. Setelah anak duduk di tempat duduk masing-masing guru mempersilakan anak untuk makan dan sebelumnya membaca basmalah terlebih dahulu. Makan bersama ini dilakukan setiap hari untuk melatih kedisiplinan anak, melatih anak untuk tertib, menunggu giliran, dan menghargai pemberian orang lain. Setelah selesai makan anak membaca hamdalah dan bermain di taman bermain yang kebetulan digunakan bersama dengan kelompok bermain</p>	<p>membiasakan anak untuk antre, menunggu giliran dan tertib. membiasakan anak membaca basmalah sebelum melakukan kegiatan dan mengakhiri dengan membada hamdalah</p>

09.30-10.30 : Penutup

kegiatan penutup diawali dengan kegiatan seni berupa kegiatan menggambar dan mewarnai sesuai dengan gambar yang sudah dicontohkan guru. Kegiatan seni dilaksanakan setiap hari yang disesuaikan dengan tema. Anak yang sudah selesai mengerjakan tugas duduk di karpet dan bersama-sama guru duduk melingkar bersiap untuk membaca doa. Doa tersebut diantaranya adalah doa penutup majlis doa naik kendaraan, membaca hamdalah dan salam. Guru memanggil anak yang berdoa dengan sungguh-sungguh. Anak-anak yang dipanggil langsung salim dan memakai sepatu untuk bersiap pulang.

membiasakan anak untuk mengakhiri kegiatan dengan membaca doa
membiasakan anak untuk tertib dan rapi

CATATAN LAPANGAN

CL 3.2

Hari : Rabu, 29 Oktober 2014

Waktu : 07.15 – 11.00 WIB

Lokasi : RA AL Furqoon

Observer : Anisa Siti Maryanti

Kelompok : B

Guru : 1. Septi Muslimah, S.H.I
2. Sri Purnamawati, S.Ag

Tabel 2.8

Catatan lapangan 2 RA AL Furqoon

Deskripsi Kegiatan	Refleksi
<p>07.30-08.00: kegiatan awal</p> <p>Kegiatan diawali dengan mengaji dan menulis huruf hijaiyah. Kegiatan mengaji dilakukan setiap hari dipagi hari dengan disimak oleh guru ngaji bergantian. Sebelum memulai kegiatan bersama-sama dengan guru membaca basmalah. Beberapa anak sudah bisa membaca Al Qur'an dan beberapa anak lainnya masih membaca iqra'. Selanjutnya guru mengajak anak untuk bercerita, bercakap-cakap dan tanya jawab tentang tema kebutuhanku. Guru dan anak bercakap-cakap tentang benda ciptaan Allah dan buatan manusia termasuk pakaian adalah buatan manusia. Guru menjelaskan tentang terbentuknya manusia yang merupakan ciptaan Allah. Sebagai muslim harus mensyukuri semua pemberian Allah</p>	<p>mengembangkan pembelajaran nilai agama Islam melalui kegiatan mengaji dan menulis huruf Hijaiyah</p> <p>Mengenal ciptaan Allah</p> <p>Mengajarkan anak untuk bersyukur</p>

<p>08.00-09.00 : kegiatan inti</p> <p>Guru menjelaskan kegiatan main yang akan dilakukan pada hari ini. Kegiatan dilanjutkan dengan penugasan pada area yang disediakan guru. Siswa mengambil dan mengembalikan alat permainan sesuai tempat semula. Guru menegur siswa yang belum mau bertanggung jawab mengembalikan alat permainan.</p>	<p>melatih kemandirian anak membiasakan anak untuk bertanggung jawab terhadap barang milik pribadi</p>
<p>09.15- 09.30 : istirahat</p> <p>Kegiatan saat istirahat adalah makan, minum dan bermain. Anak-anak secara tertib mengantri untuk mengambil makanan yang sudah disiapkan oleh guru. Setelah anak duduk di tempat duduk masing-masing guru mempersilakan anak untuk makan dan sebelumnya membaca basmalah terlebih dahulu. Makan bersama ini dilakukan setiap hari untuk melatih kedisiplinan anak, melatih anak untuk tertib, menunggu giliran, dan menghargai pemberian orang lain. Setelah selesai makan anak membaca hamdalah dan bermain di taman bermain yang kebetulan digunakan bersama dengan kelompok bermain</p>	<p>membiasakan anak untuk antre, menunggu giliran dan tertib. membiasakan anak untuk membaca basmalah sebelum melakukan kegiatan dan mengakhiri dengan membaca hamdalah</p>
<p>09.30-10.30 : Penutup</p> <p>kegiatan penutup diawali dengan kegiatan seni berupa mewarnai bentuk gambar baju lalu menjahit. Kegiatan seni dilaksanakan setiap hari yang disesuaikan dengan tema. Anak yang sudah selesai mengerjakan tugas duduk di karpet dan bersama-sama guru duduk melingkar bersiap untuk membaca doa. Doa tersebut diantaranya adalah doa penutup</p>	<p>membiasakan anak untuk mengakhiri kegiatan dengan membaca doa membiasakan anak untuk tertib dan rapi</p>

<p>majlis doa naik kendaraan, membaca hamdalah dan salam. Guru memanggil anak yang berdoa dengan sungguh-sungguh. Anak dipanggil langsung salim dan memakai sepatu untuk bersiap pulang.</p>	
--	--

CATATAN LAPANGAN

CL 3.3

Hari : Kamis, 30 Oktober 2014

Waktu : 07.15 – 11.00 WIB

Lokasi : RA AL Furqoon

Observer : Anisa Siti Maryanti

Kelompok : B

Guru : 1. Septi Muslimah, S.H.I

2. Sri Purnamawati, S.Ag

Tabel 2.9

Catatan lapangan 3 RA AL Furqoon

Deskripsi Kegiatan	Refleksi
<p>07.30-08.00: kegiatan awal</p> <p>Kegiatan diawali dengan mengaji dan menulis huruf hijaiyah. Kegiatan mengaji dilakukan setiap hari dipagi hari dengan disimak oleh guru ngaji bergantian. Sebelum memulai kegiatan bersama-sama dengan guru membaca basmalah. Beberapa anak sudah bisa membaca Al Qur'an dan beberapa anak lainnya masih membaca iqra'. Selanjutnya guru mengajak anak untuk bercerita, bercakap-cakap dan tanya jawab tentang tema kebutuhanku.</p>	<p>mengembangkan pembelajaran nilai agama Islam melalui kegiatan mengaji dan menulis huruf Hijaiyah</p> <p>Mengenal ciptaan Allah</p> <p>Mengajarkan anak untuk bersyukur</p>
<p>08.00-09.00 : kegiatan inti</p> <p>Kegiatan inti diawali dengan melakukan gerak dan lagu sesuai irama lagu. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan main yang akan dilakukan pada hari ini. Anak mengambil sendiri alat tulis pada rak masing-masing. Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung</p>	<p>Melatih kemandirian dan kesabaran anak menunggu giliran</p> <p>membiasakan anak untu tertib</p>

<p>ada beberapa anak yang dipanggil untuk mengikuti kegiatan drumband dan rebana dan selanjutnya bergantian dengan anak lain yang belum mendapat giliran. Guru mengingatkan anak untuk tertib saat keluar dari ruang kelas sehingga tidak mengganggu teman lain yang sedang mengerjakan tugas yang diberikah oleh guru</p>	
<p>09.15- 09.30 : istirahat</p> <p>Kegiatan saat istirahat adalah makan, minum dan bermain. Anak-anak secara tertib mengantri untuk mengambil makanan yang sudah disiapkan oleh guru. Setelah anak duduk di tempat duduk masing-masing guru mempersilakan anak untuk makan dan sebelumnya membaca basmalah terlebih dahulu. Makan bersama ini dilakukan setiap hari untuk melatih kedisiplinan anak, melatih anak untuk tertib, menunggu giliran, dan menghargai pemberian orang lain. Setelah selesai makan anak membaca hamdalah dan bermain di taman bermain yang kebetulan digunakan bersama dengan kelompok bermain</p>	<p>membiasakan anak untuk antre, menunggu giliran dan tertib. membiasakan anak membaca basmalah sebelum melakukan kegiatan dan mengakhiri dengan membada hamdalah</p>
<p>09.30-10.30 : Penutup</p> <p>kegiatan penutup diawali dengan kegiatan seni berupa menghias gambar baju dengan teknik mencap. Kegiatan seni dilaksanakan setiap hari yang disesuaikan dengan tema. Anak yang sudah selesai mengerjakan tugas duduk di karpet dan bersama-sama guru duduk melingkar bersiap untuk membaca doa. Doa tersebut diantaranya adalah doa penutup majlis doa naik kendaraan, membaca hamdalah dan</p>	<p>membiasakan anak untuk mengakhiri kegiatan dengan membaca doa membiasakan anak untuk tertib dan rapi</p>

salam. Guru memanggil anak yang berdoa dengan sungguh-sungguh. Anak dipanggil langsung salim dan memakai sepatu untuk bersiap pulang.	
---	--

CATATAN LAPANGAN

CL 4.1

Hari : Senin, 13 Oktober 2014
 Waktu : 07.30 – 10.30 WIB
 Lokasi : RA Nurul Ummah
 Observer : Anisa Siti Maryanti
 Kelompok : B
 Guru : Sutarjiani, S.Pd

Tabel 2.10

Catatan lapangan 1 RA Nurul Ummah

Deskripsi Kegiatan	Refleksi
<p>07.30-08.30: kegiatan awal</p> <p>Kegiatan dimulai dengan guru memberikan salam dan mengajak anak untuk membaca doa sebelum belajar. Pada kegiatan awal guru mengajak siswa menghafal beberapa surat pendek yang sudah diajarkan. Pada kegiatan ini anak di fokuskan untuk membaca surat pendek dengan memperhatikan lafal dan tajwidnya. Hafalan surat yang dibaca adalah surat An-Naas, surat Al-Falaq, surat AL-Ikhlash, surat AL-lahab, dan surat An-Nashr. Salah satu anak yang ditunjuk guru memimpin bacaan memimpin teman-teman untuk membaca ta'awudz dan basmalah. Setelah selesai kegiatan hafalan surat guru dan anak bersama-sama membaca hamdalah bersama. Guru mengenalkan bacaan kalimat thayyibah melalui lagu.</p>	<p>membiasakan anak membaca doa dan mengucapkan salam</p> <p>Melatih anak untuk membaca surat pendek dengan bacaan yang benar</p> <p>Melatih percaya diri, menjadi pemimpin, bersosialisai dan bekerjasama dengan anak lain mengenal kalimat thayyibah</p>
<p>08.30-09.30: kegiatan inti</p> <p>Untuk mengawali kegiatan inti guru mengajak anak</p>	<p>mengenalkan ciptaan Allah</p>

<p>untuk menggerakkan badan. Guru mengajak anak “tepuk semangat”. Setiap hari senin secara acak guru menggeser/memindah posisi tempat duduk anak .Sebelum memulai kegiatan inti guru membagi kelompok berdasarkan tempat duduk. Karena ada tiga baris guru membagi menjadi 3 kelompok dengan nama berdasarkan tema. Guru dan siswa bercakap-cakap tentang tema dan tanya jawab tentang benda-benda buatan manusia dan ciptaan Allah . Sebelum belajar dibiasakan untuk membaca basmalah. Anak mengambil peralatan dan buku masing-masing.</p>	<p>mengajarkan tanggung jawab</p>
<p>09.30- 10.30 : istirahat</p> <p>Diawali dengan membaca doa sebelum makan dan minum, selanjutnya anak mengambil bekal yang di bawa dari rumah masing-masing. Anak makan bekal di tempat duduk anak. Selanjutnya anak bermain bebas di luar kelas dengan pengawasan guru.</p>	<p>membiasakan anak untuk membaca doa sebelum makan dan minum</p> <p>membiasakan anak untuk mandiri</p>
<p>10.00-10.30 : Penutup</p> <p>kegiatan penutup diawali dengan kegiatan pengenalan membaca dan menulis. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar. Guru memberikan penugasan menulis dan membaca. Sebelum diakhiri kegiatan guru dan anak bernyanyi bersama. Lagu yang dinyanyikan diantaranya adalah lagu salam, marilah pulang dan sayonara. Kegiatan diakhiri dengan berdoa memebaca surat Al-Ashr, hamdalah dan salam. Anak yang duduk dengan tertib dan rapi akan dipanggil guru untuk pulang terlebih dahulu.</p>	<p>Membiasakan anak berdoa dan mengucapkan salam sebelum pulang</p> <p>Membiasakan anak untuk tertib saat pulang sekolah.</p>

CATATAN LAPANGAN

CL 4.2

Hari : Selasa, 14 Oktober 2014
 Waktu : 07.30 – 10.30 WIB
 Lokasi : RA Nurul Ummah
 Observer : Anisa Siti Maryanti
 Kelompok : B
 Guru : Sutarjiani, S.Pd

Tabel 2.11

Catatan lapangan 2 RA Nurul Ummah

Deskripsi Kegiatan	Refleksi
<p>07.30-08.30: kegiatan awal</p> <p>Kegiatan dimulai dengan guru memberikan salam dan mengajak anak untuk membaca doa sebelum belajar. Pada kegiatan awal guru mengajak siswa menghafal beberapa surat pendek yang sudah diajarkan. Hafalan surat yang dibaca adalah surat An-Naas, surat Al-Falaq, surat AL-Ikhlash, surat AL-lahab, dan surat An-Nashr. Sampai dengan surat tersebut bisa baru akan ditambah hafalan lain. Pada kesempatan ini guru mengasah ingatan anak pada urutan ayat dalam surat yang sudah dihafal. Guru memberikan pertanyaan kepada anak dengan membaca bagian/potongan ayat dari surat dan anak menyebutkan nama surat. Selain itu guru membaca bagian ayat dari salah satu surat dan anak melanjutkan bagian ayat seterusnya. Setelah selesai kegiatan hafalan surat pendek membaca hamdalah.</p>	<p>membiasakan anak membaca doa dan mengucapkan salam</p> <p>Melatih anak untuk membaca surat pendek dengan bacaan yang benar</p>

<p>08.30-09.30: kegiatan inti</p> <p>Kegiatan diawali dengan kegiatan kinestetik. Guru mengajak anak untuk menggerakkan badan sesuai irama lagu, diantaranya adalah lagu kelinciku, kodok ngorek dan kepala pundak. Seperti hari sebelumnya guru membagi kelompok berdasarkan tempat duduk. Karena ada tiga baris guru membagi menjadi 3 kelompok dengan nama berdasarkan tema. Guru dan siswa bercakap-cakap tentang dan tanya jawab tentang tema. Sebelum melaksanakan kegiatan dibiasakan untuk membaca basmalah. Anak mengambil peralatan dan buku masing-masing.</p>	<p>Membiasakan anak membaca doa sebelum melakukan kegiatan mengajarkan tanggung jawab pada peralatan pribadi melatih anak bekerjasama dengan teman</p>
<p>09.30- 10.30 : istirahat</p> <p>Diawali dengan membaca doa sebelum makan dan minum, selanjutnya anak mengambil bekal yang di bawa dari rumah masing-masing. Anak makan bekal di tempat duduk anak. Selanjutnya anak bermain bebas di luar kelas dengan pengawasan guru.</p>	<p>membiasakan anak untuk membaca doa sebelum makan dan minum membiasakan anak untuk mandiri</p>
<p>10.00-10.30 : Penutup</p> <p>kegiatan penutup diawali dengan kegiatan pengenalan membaca dan menulis. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar. Guru memberikan penugasan menulis dan membaca. Sebelum diakhiri kegiatan guru dan anak bernyanyi bersama. Lagu yang dinyanyikan diantaranya adalah lagu salam, marilah pulang dan sayonara. Kegiatan diakhiri dengan berdoa memebaca surat Al-Ashr, hamdalah dan salam. Anak yang duduk dengan tertib dan rapi akan dipanggil guru untuk pulang terlebih dahulu.</p>	<p>Membiasakan anak berdoa dan mengucapkan salam sebelum pulang Membiasakan anak untuk tertib saat pulang sekolah.</p>

CATATAN LAPANGAN

CL 4.3

Hari : Rabu, 15 Oktober 2014

Waktu : 07.30 – 10.30 WIB

Lokasi : RA Nurul Ummah

Observer : Anisa Siti Maryanti

Kelompok : B

Guru : Sutarjiani, S.Pd

Tabel 2.12

Catatan lapangan 3 RA Nurul Ummah

Deskripsi Kegiatan	Refleksi
<p>07.30-08.30: kegiatan awal</p> <p>Kegiatan dimulai dengan guru memberikan salam dan mengajak anak untuk membaca doa sebelum belajar. Di hari Rabu kegiatan keagamaan diisi dengan pembelajaran sholat yang dilaksanakan satu minggu sekali. Kegiatan sholat dilakukan di dalam kelas. Sholat yang diajarkan adalah sholat subuh dan diajarkan bacaan qunut. Selama guru mempersiapkan tempat, anak-anak melakukan kegiatan wudhu yang dipimpin oleh guru. Karena keterbatasan tempat dan pembangunan gedung juga masih berlangsung maka belum ada area untuk berwudhu, maka hanya menghafal gerakan dan urutannya saja. Anak bergiliran menjadi imam, mengumandangkan adzan dan iqamah.</p>	<p>membiasakan anak membaca doa dan mengucapkan salam</p> <p>mengenalkan anak tentang ibadah sholat fardhu, bacaan, rukun sholat, dan rukun wudhu</p>
<p>08.30-09.30: kegiatan inti</p> <p>Kegiatan inti diawali dengan menyanyikan beberapa</p>	<p>mengenalkan tentang rukun islam</p>

<p>lagu untuk persiapan siaran. Selanjutnya bercakap-cakap dan tanya jawab tentang rukun islam, mengucapkan rukun islam, dan membaca syahadat serta artinya. Guru membagi kelompok berdasarkan tempat duduk. Karena ada tiga baris guru membagi menjadi 3 kelompok dengan nama berdasarkan subtema. Guru dan siswa bercakap-cakap tentang dan tanya jawab tentang makanan bergizi. Sebelum melaksanakan kegiatan dibiasakan untuk membaca basmalah. Anak mengambil peralatan dan buku masing-masing</p>	<p>dan syahadat membiasakan anak membaca basmalah sebelum melakukan kegiatan melatih anak bertanggung jawab terhadap barang masing-masing</p>
<p>09.30- 10.30 : istirahat Diawali dengan membaca doa sebelum makan dan minum, selanjutnya anak mengambil bekal yang di bawa dari rumah masing-masing. Anak makan bekal di tempat duduk anak. Selanjutnya anak bermain bebas di luar kelas dengan pengawasan guru.</p>	<p>membiasakan anak untuk membaca doa sebelum makan dan minum membiasakan anak untuk mandiri</p>
<p>10.00-10.30 : Penutup kegiatan penutup diawali dengan kegiatan pengenalan membaca dan menulis. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar. Guru memberikan penugasan menulis dan membaca. Untuk mengingatkan siswa, guru mengulang hafalan rukun wudhu melalui tepuk berwudhu. Kegiatan diakhiri dengan berdoa membaca surat Al-Ashr, hamdalah dan salam. Anak yang duduk dengan tertib dan rapi akan dipanggil guru untuk pulang terlebih dahulu.</p>	<p>Membiasakan anak berdoa dan mengucap salam sebelum pulang Membiasakan anak untuk tertib saat pulang sekolah.</p>

LAMPIRAN 4

Dokumentasi Foto

DOKUMENTASI



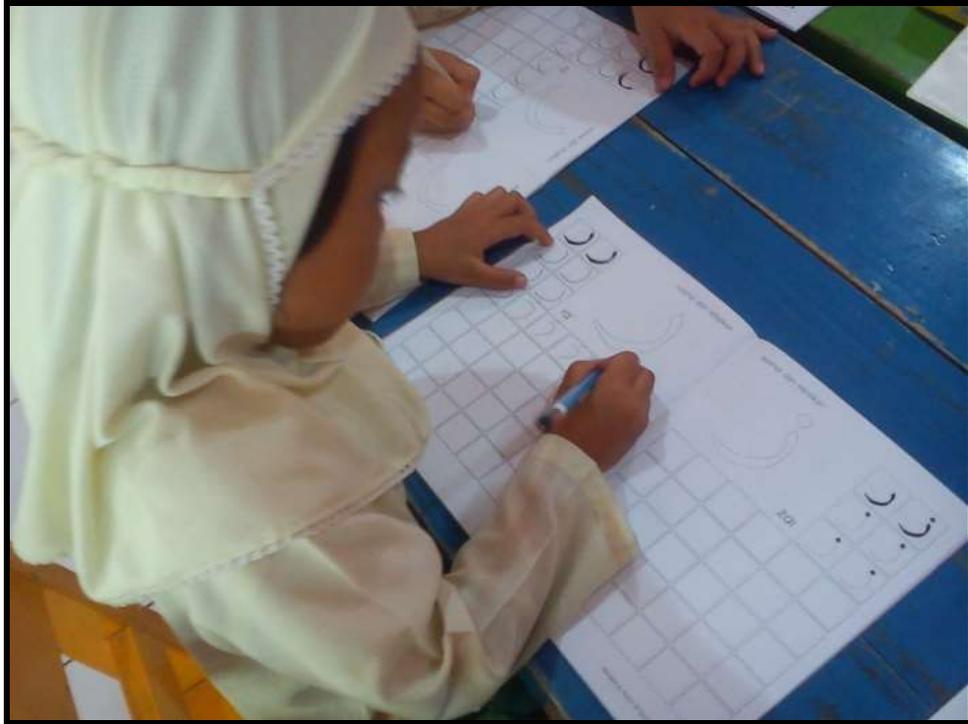
Gb.1 Kegiatan berdoa dan menghafal BA 'Aisyiyah Buntalan 1



Gb.2 Kegiatan wudhu BA 'Aisyiyah Buntalan 1



Gb.3 Kegiatan pembelajaran sholat duhur BA 'Aisyiyah Buntalan 1



Gb.4 Kegiatan pembelajaran menulis huruf hijaiyah
BA 'Aisyiyah Buntalan 1



Gb.5 Kegiatan mengaji BA 'Aisyiyah Buntalan 1



Gb.6 Kegiatan manasik haji BA 'Aisyiyah Buntalan 1



Gb.7 Kegiatan Pembukaan RA Nurul Ummah



Gb.8 Wawancara Guru RA Nurul Ummah



Gb.9 Kegiatan pembelajaran di RA AL Furqoon

LAMPIRAN 5

Dokumentasi Surat



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung A3 Lt 1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon: 02486455497

Laman: <http://paud.unnes.ac.id/>, surel: pgpaud@unnes.ac.id

No. : 3356 / UN 37 . 1 . 1 / KM / 15
Lamp. :
Hal : Surat Tugas Panitia Ujian Sarjana

Dengan ini kami tetapkan bahwa ujian Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES untuk jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:

I. Susunan Panitia Ujian:

- | | |
|--------------------------|--|
| a. Ketua | : Drs. SUTARYONO, M.Pd. |
| b. Sekretaris | : Diana, S.Pd, M.Pd |
| c. Pembimbing Utama | : Dr. Sri Sularti Dewanti Handayani, M.Pd. |
| d. Pembimbing Pendamping | : Drs KHAMIDUN, M.Pd |
| e. Penguji | : NENENG TASUAH, S.Pd. M.Pd. |

II. Calon yang diuji:

- | | |
|---------------------------|---|
| Nama | : ANISA SITI MARYANTI |
| NIM/Jurusan/Program Studi | : 1601409041/Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
/Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, S1 |
| Judul Skripsi | : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK
USIA 5 ã€ 6 TAHUN DI RAUDHATUL ATHFAL (RA) DAN BUSTANUL
ATHFAL (BA) DI KECAMATAN KLATEN TENGAH
KABUPATEN KLATEN |

II. Waktu dan Tempat Ujian:

- | | |
|--------------|-----------------------|
| Hari/Tanggal | : Kamis / 9 Juli 2015 |
| Jam | : 10:00:00 |
| Tempat | : Ruang Ujian Skripsi |
| Pakaian | : |

Tembusan

1. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Dr. Fakhruddin, M.Pd.
2. Calon yang diuji



1601409041



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH KABUPATEN KLATEN
BUSTANUL ATHFAL 'AISYIYAH 4 TEGAL SEPUR**

Alamat: Jl Cemara, Gg Katak 2 Klaten, Klaten Tengah, 57411

SURAT KETERANGAN

NO: 8/BA Aisy 4Tg/sep/ X/ 2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala BA 'Aisyiyah 4 Tegal Sepur Klaten Tengah menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Anisa Siti Maryanti
NIM : 1601409041
Prodi : PG PAUD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di BA 'Aisyiyah 4 Tegal Sepur pada bulan Oktober 2014. Penelitian tersebut dilaksanakan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran nilai Agama Islam pada anak usia 5-6 tahun di RA dan BA Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten".

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Klaten, 18 Oktober 2014

Kepala BA 'Aisyiyah 4 Tegal Sepur

Umi Muslimah, S.Pd

NBM. 1040675



RAUDHATUL ATHFAL Nurul Ummah

Alamat: Karang Duwet, Mojayan, Klaten Tengah, Klaten, 57416

SURAT KETERANGAN

NO: 067RA NU/MJY/KLT/X/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala RA Nurul Ummah Karang Duwet, Mojayan, Klaten Tengah menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Anisa Siti Maryanti
 NIM : 1601409041
 Prodi : Pendidikan Guru PAUD
 Fakultas : Ilmu Pendidikan UNES

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di RA Nurul Ummah Karang Duwet, Mojayan, Klaten Tengah pada bulan Oktober Semester I Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian tersebut dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Nilai Agama Islam Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA dan BA Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten".

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karang Duwet, 15 Oktober 2014

Kepala RA Nurul Ummah



Farid Kurniawan, S.Th.I



YAYASAN AL FURQOON
PAUD AL FURQOON KLATEN

MASJID RAYA KLATEN
 NO.C : 2818.HT.01.02.th. 2006
 JL. Pemuda Tengah Kabupaten Klaten, Telp : (0272) 325934

SURAT KETERANGAN

No : 027/PAUD-Y.A.F/X/2014

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala PAUD Al Furqoon Masjid Raya Klaten, menerangkan bahwa:

Nama	: ANISA SITI MARYANTI
NIM	: 1601409041
Jenis Kelamin	: Perempuan
Program Studi	: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, S1 UNES
Topik	: Pembelajaran Nilai Agama Islam Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Telah melaksanakan observasi di kelas B2 RA Al Furqoon Masjid Raya Klaten pada tanggal 27 – 30 Oktober 2014. Adapun wawancara dengan ustadzah kelas dilaksanakan tanggal 31 Oktober 2014.

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

وَاللّٰهُ اَعْلَمُ





MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH KABUPATEN KLATEN

BUSTANUL ATHFAL 'AISYIYAH BUNTALAN I

Alamat: Sabrangan, Buntalan, Klaten Tengah, Kabupaten Klaten

SURAT KETERANGAN

NO: 11 /BA . BUNT 5/x /2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala BA 'Aisyiyah Buntalan I Klaten Tengah menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Anisa Siti Maryanti
 NIM : 1601409041
 Prodi : PG PAUD
 Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di BA 'Aisyiyah Buntalan I pada bulan Oktober 2014. Penelitian tersebut dilaksanakan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran nilai Agama Islam pada anak usia 5-6 tahun di RA dan BA Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten".

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 2 Oktober 2014

